

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I TAHUN 2022

**BALAI
BESAR
POM DI
SERANG**



@bbpom_serang



@Bbpom_serang



Bbpom Serang



081315422211



serang.pom.go.id



ulpkbpomserang@yahoo.com



bpom_serang@pom.go.id



KATA PENGANTAR

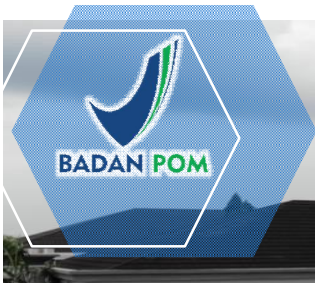


Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkat rahmat Allah SWT, karena ridhoNya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Serang ini dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai sarana informasi, monitoring dan evaluasi tentang pertanggungjawaban kinerja BBPOM di Serang pada Triwulan ke I Tahun 2022, sebagai bagian dari siklus manajemen yang baik perlu adanya proses evaluasi pada setiap waktunya sehingga dapat dilakukan intervensi untuk mencapai dari sasaran kinerja organisasi dapat terwujud.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan I diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini. Semoga membawa manfaat dan keberhasilan bagi semua.

Serang, April 2022
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Serang

Faizal Mustofa Kamal, S.Si., Apt

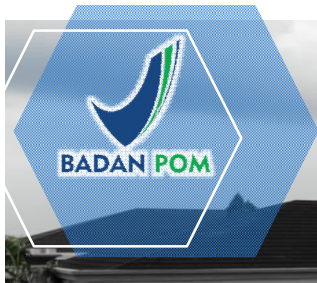


RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan I Tahun 2022, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai Besar POM di Serang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu, LAPKIN Interim Triwulan I ini tahun 2022 sebagai wujud dari monitoring capaian kinerja dalam pencapaian visi dan misi sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dalam Renstra BADAN POM RI 2020 – 2024. Renstra dan Reviu Renstra Balai Besar POM di Serang telah memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program, program, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, dalam tahun 2022 Balai Besar POM di Serang telah merumuskan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Perumusan sasaran program tersebut diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penetapan IKU sebagai dasar pengukuran capaian sasaran program.

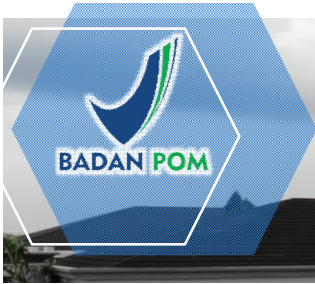
Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 4 perspektif, yaitu *Stakeholder*, *Customer*, *Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM Serang;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Serang yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Serang secara Akuntabel.



Secara umum, pencapaian kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan I Tahun 2022 sudah baik. Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan I Tahun 2022 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Cukup
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik B POM	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Cukup
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Cukup
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Baik
		Indeks Pelayanan Publik	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Tidak Dapat Disimpulkan
		Jumlah desa pangan aman	Baik
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Sangat Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Serang yang optimal	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	Tidak Dapat Disimpulkan



Pada Triwulan ke I tahun 2022, kasus akibat Pandemi Covid-19 sudah mulai menurun sehingga terdapat beberapa perubahan kebijakan yang mempengaruhi capaian kinerja Balai Besar POM di Serang :

1. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sudah dilakukan secara langsung (luring)
2. Pemeriksaan dalam rangka perizinan masih dilakukan secara daring dan Luring
3. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
4. Meningkatkan koordinasi antara kelompok pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan sampling dan perubahan sampling selama pandemi
5. Melakukan kegiatan KIE secara daring dan luring
6. Mendorong pegawai untuk tetap berkinerja secara optimal dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dimasa pandemi Covid-19 dan dalam kondisi PPKM
7. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* dan sosialisasi penggunaan SIKD dan SIPANDA untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
8. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas SPIMKER di Rumah Sakit
9. Penyesuaian Target sesuai surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Tanggal 8 November 2021 perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024
10. Penyesuaian Target sesuai surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.683 Tanggal 31 Desember 2021 perihal Penyampaian Updating Revisi Target Kinerja Unit Organisasi/Satker Tahun 2021-2024
11. Penyampaian Penetapan Revisi *Automatic Adjustment* DIPA TA 2022 surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.12.21.646 Tanggal 17 Desember 2021

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	6
Bab II Perencanaan Kinerja	7
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024.....	7
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022.....	11
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022	12
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022.....	14
2.5 Metode Pengukuran.....	17
Bab III Akuntabilitas Kinerja	20
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	20
3.2 Realisasi Anggaran	82
Bab IV Penutup	85
4.1 Kesimpulan	85
4.2 Saran	87
Lampiran	89



Gambar 1.1 Kantor Balai Besar POM di Serang

BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Interim Triwulan I Tahun 2022 disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Serang, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), rencana kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan tentang adanya UPT BBPOM di Serang ditetapkan sebagai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang yang memiliki wilayah kerja Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kerja dari Loka POM di Kabupaten Tangerang.



1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan,
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian,
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan,
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan,
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan,
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan,
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan,
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber,
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

- 1 Balai Besar POM di Serang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM
- 2 Balai Besar POM di Serang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
- 3 Secara teknis Balai Besar POM di Serang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- 4 Balai Besar POM di Serang dipimpin oleh seorang Kepala

Aspek strategis di Balai Besar POM di Serang yaitu dengan mendukung tugas dan fungsi instansi terkait atau peran terhadap perlindungan masyarakat. Berdasarkan peta strategi Badan POM periode 2020 - 2024, *outcome* yang didapat dari pengawasan obat dan makanan terdiri atas 5 (lima) *outcome* yaitu:



01

Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar

Terwujudnya daya saing dan kemandirian Industri Obat dan Makanan Nasional termasuk UMKM Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan

02

03

Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan

Meningkatnya kapasitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengawasan obat dan makanan

04

05

Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan dan perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan

Dengan lima *outcome* tersebut pengawasan obat dan makanan merupakan satu area dan upaya strategis, karena selain berdampak pada perlindungan konsumen, juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing mutu produk di pasar lokal maupun global. Terkait dengan peta strategi tersebut, Balai Besar POM di Serang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM di Provinsi Banten, mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas, utamanya dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Banten.



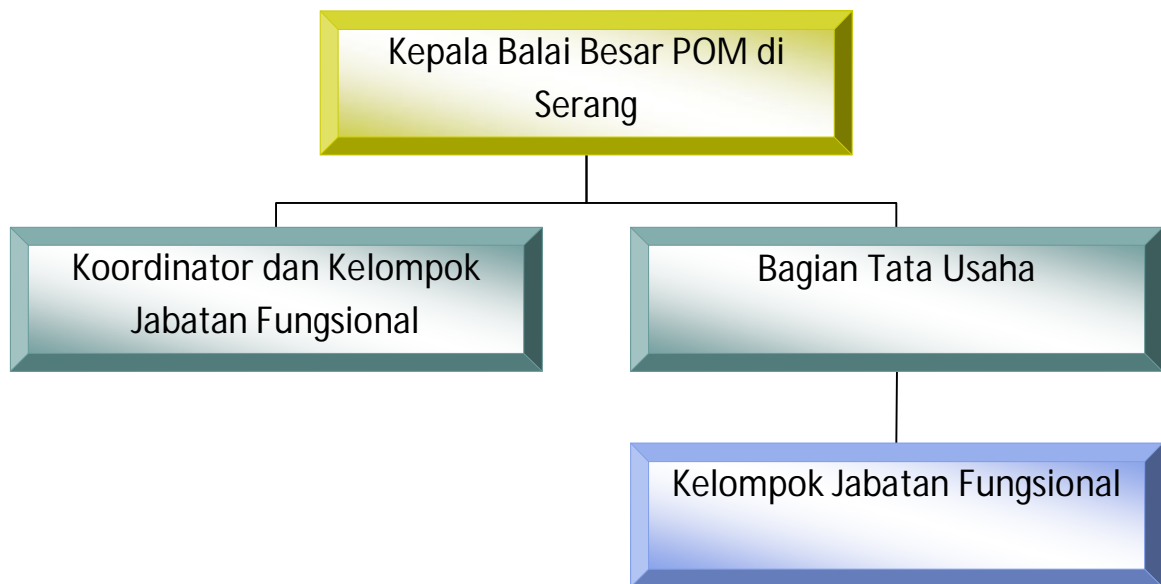
1.3. Struktur Organisasi

A. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh bidang-bidang sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.



Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran,
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik Negara,
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan,
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu,
5. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian,
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi,
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan,
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020, Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:

- a. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing,
- b. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing,
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Kepala Badan

B. Loka Kabupaten Tangerang

Mulai tahun 2021 Loka Kabupaten Tangerang menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri. Sehingga semua yang berkaitan dengan BBPOM Serang tidak bergabung menjadi terpisah kecuali untuk Pengujian karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki Laboratorium untuk menguji dan Penindakan karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki pegawai yang menjadi penyidik.



1.4. Isu Strategis

Analisis Isu Internal - Eksternal strategis/ Aktual yang terjadi di Balai Besar POM di Serang Tahun 2022

Isu Internal :

1. Status lahan BBPOM di Serang
2. Belum mendapatkan predikat WBK-WBBM tahun 2021
3. Penambahan target tahun 2022 jumlah orang yg mendapat KIE dari 350 orang menjadi 1550 orang
4. Implementasi Permenpan RB No.8 Tahun 2021 (Cascading PK Kepala BBPOM sampai level individu)
5. Perubahan/penyederhanaan Birokrasi terhadap eselon 3 dan 4 di BBPOM di Serang, Pejabat Struktural menjadi Pejabat Fungsional Tertentu
6. *Self blocking* Anggaran untuk persiapan penanganan Covid-19
7. Program Regionalisasi Laboratorium Pengujian berdampak pada perencanaan pelaksanaan sampling dan pengujian di tahun 2022
8. Terbitnya Peraturan BPOM 21 tahun 2021 tentang SMKPO dan Peraturan BPOM 22 tahun 2021 tentang Izin Penerapan CPPOB, mengubah DO keputusan sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu dan belum di akomodir pada DO IKU dari Roren
9. Inovasi yang telah dibuat oleh BBPOM di Serang perlu dilakukan evaluasi pelaksanaannya, sebagai dasar perkuatan untuk data dukung pengajuan WBK

Isu Eksternal :

1. Permintaan magang/PKL/penelitian terkait pengawasan Obat dan makanan dari berbagai sekolah dan Perguruan Tinggi di BBPOM di Serang meningkat
2. Perubahan bisnis proses sertifikasi sehingga mengubah alur pelayanan publik
3. Peningkatan penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu di wilayah Provinsi Banten
4. Dana Alokasi Khusus Non Fisik tahun 2022 untuk 4 Dinas Kab/Kota dimana dalam pelaksanaan Monev dilakukan oleh BBPOM di Serang
5. Terdapat Indikator Kinerja 2 Direktorat baru di Badan POM, Dit WasProd Pangan dan Dit Was Dar Pangan meminta BBPOM di Serang untuk melakukan Verifikasi Penerapan Sistem Pengawasan *Pre market* dan *Post Market* yang ada di Dinas Kabupaten/Kota di Provinsi Banten
6. Permasalahan Covid-19 yang belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir di awal tahun 2022



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang (BBPOM di Serang) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra BBPOM di Serang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka BBPOM di Serang perlu melakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Serang Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.



Dalam Reviu Renstra tersebut Balai Besar POM di Serang mengacu visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan Badan POM serta menyusun kegiatan-kegiatan sebagai implementasi dari Renstra.

A. Visi BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

B. Misi BPOM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

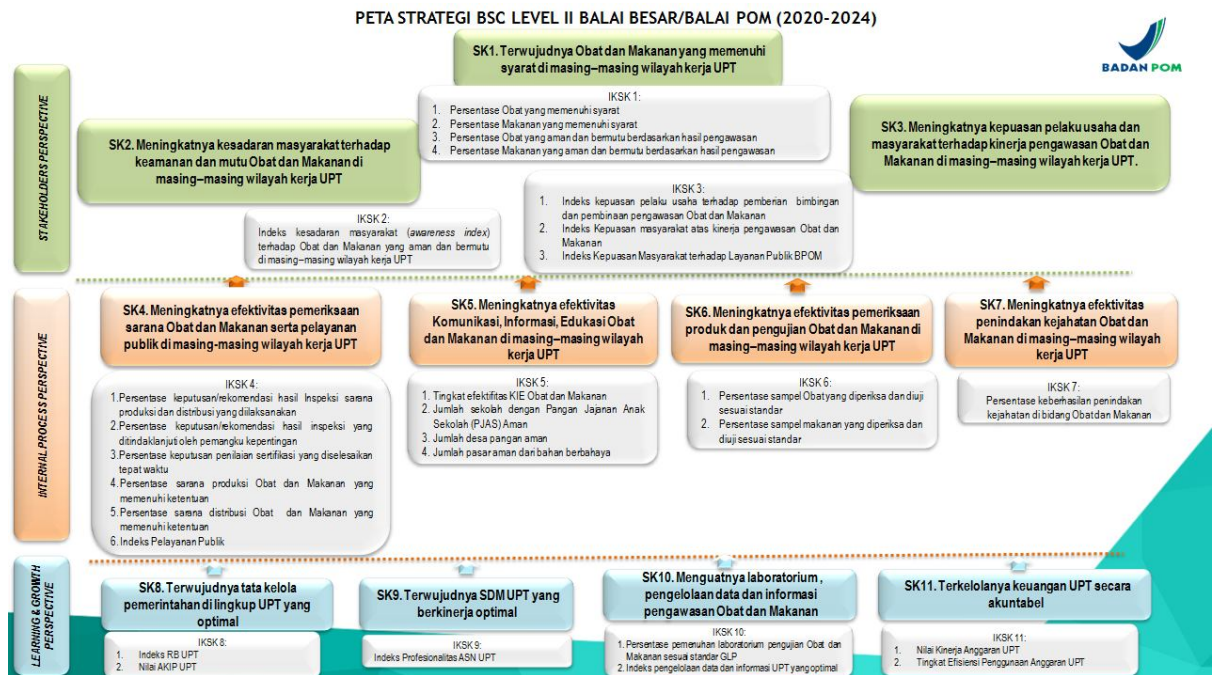
C. Tujuan BPOM

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



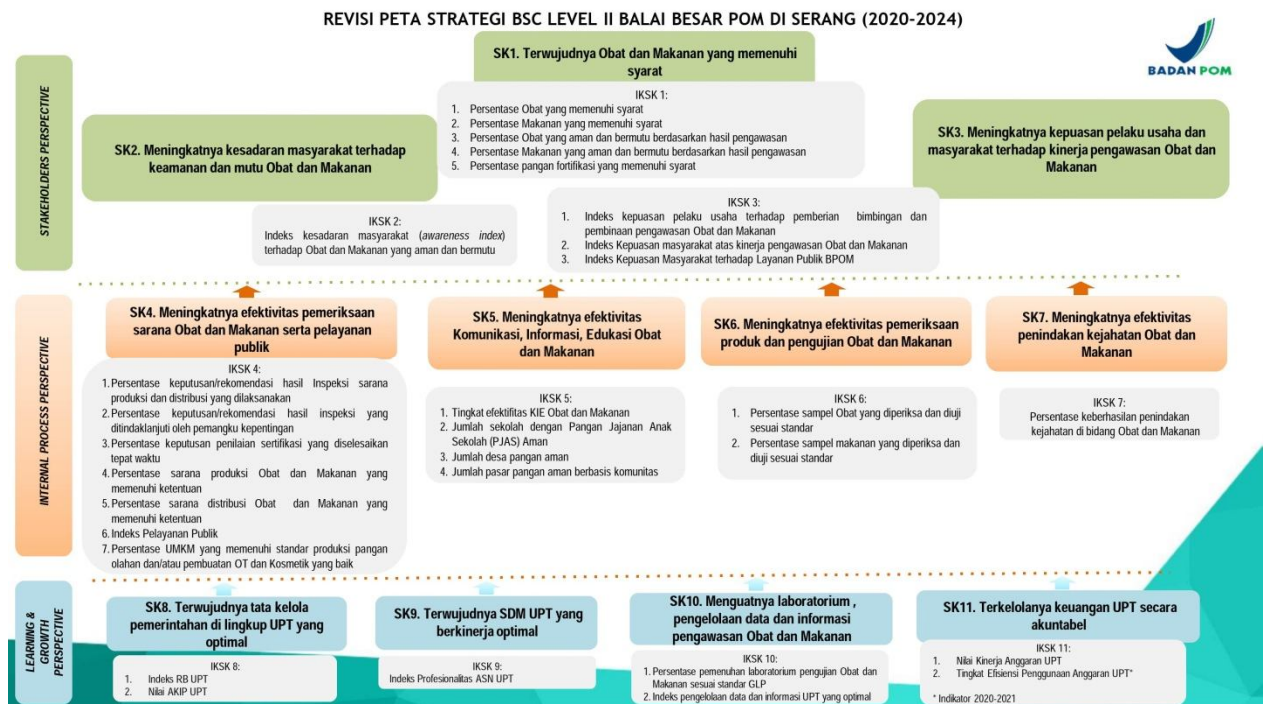
D. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balai Besar POM di Serang disusun berdasarkan sasaran strategis BPOM dalam rangka merealisasikan visi dan misi.



Gambar 2.1 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Semula)

Berdasarkan surat dengan nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.645 tanggal 17 Desember 2021 tentang Penyampaian Dokumen Rancangan Strategis dan Reviu Rencana Strategis (Renstra) Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2020-2024, Peta strategi UPT BPOM (Lampiran III), berubah menjadi :



Gambar 2.2 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Menjadi)

Berdasarkan gambar 4 dan 5 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan Peta strategi Level 2 BBPOM di Serang sebagai berikut:

- SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat**
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat”.
- SK 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik**
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik”.
- SK 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan**
Penyesuaian nomenklatur indikator kinerja “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya” menjadi “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”. Perubahan nomenklatur hanya dengan menambahkan unsur komoditi namun tidak terdapat perubahan tugas dan fungsi.
- SK 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel**
Indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran hanya digunakan pada tahun 2020 dan 2021

Pada tanggal 14 Desember 2021, telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 BBPOM di Serang mengacu pada Reviu Renstra BPOM. Reviu Renstra BBPOM di Serang tidak merubah Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan indikator dari 30 menjadi 29 indikator.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 berdasarkan Reviu Renstra 2020-2024

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,39
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks pelayanan publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,3
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	67



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	bidang Obat dan Makanan	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	84,1
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		8 Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,3
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		19	Jumlah desa pangan aman	18
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,1
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2022, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk dengan kegiatan pengawasan obat dan makanan dengan total anggaran sebesar Rp. 28.226.462.000,-



2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	-	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00	-	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	-	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64,00	-	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	-	-	-	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,00	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,80	
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,39
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,00



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00		
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	20,00	20,00	20,00	30,00	30,00	30,00	40,00	40,00	40,00	50,00	55,00	60,00	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	60,00	60,00	60,00	70,00	70,00	70,00	75,00	80,00	80,00	85,00	90,00	97,00	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	3,00	7,00	23,00	30,00	36,00	36,00	36,00	36,00	36,00	53,00	66,00	97,00	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	90,42	91,38	91,46	91,56	91,65	91,72	91,90	92,06	92,15	92,22	92,27	92,30	
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	-	20,00	25,00	25,00	25,00	40,00	50,00	60,00	78,30	91,70	100,00	58,00	
		19	Jumlah desa pangan aman	18,00	-	24,20	44,20	44,20	49,20	64,20	80,00	85,00	85,00	85,00	95,00	18,00	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	5,00	25,00	25,00	25,00	40,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	3,00	



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	11,00	15,00	20,00	36,00	40,00	45,00	50,00	50,00	53,00	55,00	60,00	67,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,10
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	1,50	1,50	1,50	1,75	1,75	1,75	2,00	2,00	2,00	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	35,00	38,00	40,00	50,00	55,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	92,70



2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Blue
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	Orange
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	Green
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	Yellow
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	Red
Sangat Kurang	$< 50\%$	Grey

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian

Kriteria penilaian capaian ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :



Nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

1. Penunjukkan Tim Pengelola Sakip dan Monev BBPOM di Serang yang disahkan oleh SK Kepala BBPOM di Serang. Hal ini untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang dan agar diperoleh data yang akurat dalam pelaporan dan monev yang tepat waktu terkait realisasi dan pencapaian program/kegiatan tiap bulannya
2. Adanya SOP yang mengatur pengumpulan data kinerja nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.16A.01
3. BBPOM di Serang melakukan rapat evaluasi setiap bulannya untuk menyepakati realisasi kinerja bulanan
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi *e-performance*
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian



reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Unit Organisasi : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang
Periode : Interim Triwulan I tahun 2022

Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator, Target dan Realisasi TW I

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I 2022	Realisasi TW I 2022	Capaian TW I 2022	Capaian thd target 2022	Kriteria Sasaran Kegiatan TW I 2022	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	92,91	109,30	109,30	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	73,33	89,43	89,43	Cukup
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	95,12	128,54	128,54	Tidak Dapat Disimpulkan
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64,00	100,00	156,25	156,25	Tidak Dapat Disimpulkan
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	70	-	86,42	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	-	-	-	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I 2022	Realisasi TW I 2022	Capaian TW I 2022	Capaian thd target 2022	Kriteria Sasaran Kegiatan TW I 2022	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	68,09	71,67	71,67	Cukup
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20,00	30,56	152,78	50,93	Tidak Dapat Disimpulkan
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60,00	82,05	136,75	84,59	Tidak Dapat Disimpulkan
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	52,63	87,72	87,72	Cukup
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	64,06	101,69	101,69	Baik
		15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	23	36,67	159,42	36,67	Tidak Dapat Disimpulkan



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I 2022	Realisasi TW I 2022	Capaian TW I 2022	Capaian thd target 2022	Kriteria Sasaran Kegiatan TW I 2022	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,46	95,91	104,87	103,91	Baik
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	25,00	30,75	123,00	30,75	Tidak Dapat Disimpulkan
		19	Jumlah desa pangan aman	44,20	45,00	101,81	45,00	Baik
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25,00	25,00	100,00	25,00	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	24,00	26,93	112,22	26,93	Sangat Baik
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	24,00	34,14	142,25	34,14	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20,00	28,29	141,46	42,23	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	-	-	-	-	
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,5	2,1	140,00	93,33	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	40	72,75	181,88	78,48	Tidak Dapat Disimpulkan



Tabel 3.2 Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I

No	Sasaran Kegiatan	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NSPK) s.d TW I	Kriteria Sasaran Kegiatan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	120,88	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	118,34	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	107,42	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	127,24	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	141,46	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	-	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	140,00	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	181,88	Tidak Dapat Disimpulkan



Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sedangkan definisi makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pada sasaran kegiatan I Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 4 indikator kerja yang mencakup:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

IKU 1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017), obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja), dan rokok. Definisi Obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk obat tradisional). Obat tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka yang beredar di Indonesia secara khusus di wilayah Banten. Sedangkan definisi Kosmetik adalah sediaan farmasi yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian

Sampel yang dihitung sebagai capaian target adalah sampel yang diambil sesuai dengan catchment area

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak



- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	85,00	92,91	109,30	Baik
2022	85,00	92,91	109,30	Baik

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada TW 1 tahun 2022 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 109,30 % (baik). Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Serang sudah dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid 19. Pelaksanaan sampling secara langsung (*onsite*) menyebabkan jenis sampel acak Obat, Kosmetik dan Obat tradisional yang didapat lebih bervariasi jenisnya namun kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah besar, karena keterbatasan persediaan jenis produk yang dijual di daerah.



- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label pada produk yang diproduksi dan di pasarkan.
- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebagai dampak keberhasilan KIE yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase obat yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Pada saat pemeriksaan sarana produksi juga dilakukan pula pemeriksaan terhadap label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran
- Dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat dan Makanan sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.
- Selalu berkoordinasi antara bidang pengujian, inspeksi dan kedeputian terkait mengenai ketersediaan produk di sarana distribusi dan mengajukan usulan penyesuaian jenis produk jika diperlukan.
- Menyediakan konsultasi secara daring kepada pelaku usaha dan juga edukasi secara daring baik kepada pelaku usaha maupun konsumen melalui kegiatan BAPERAN yang dilaksanakan setiap bulan dengan seputar ketentuan obat dan makanan
- Menyampaikan info terkait tips produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya baik secara penyuluhan langsung maupun melalui media sosial

IKU 2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar pada kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.



Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	82,00	73,33	89,43	Cukup
2022	82,00	73,33	89,43	Cukup

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Persentase makanan memenuhi syarat pada TW 1 tahun 2022 sebesar 73.33%, belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 82.00 % dengan capaian 89,43 % (cukup). Kurangnya capaian bisa disebabkan oleh:



- Masa pandemi covid 19 menyebabkan pemilihan tempat dan jenis produk yang disampling terbatas. Meskipun pelaksanaan sampling telah dilakukan secara langsung (*onsite*) sesuai protokol kesehatan tetapi pemilihan tempat sampling selama masa pandemi harus menyesuaikan dengan level resiko covid 19 dan jenis sampel acak makanan yang beredar lebih sedikit dibanding sebelum masa pandemi.
- Masih ada produk yang tidak memenuhi ketentuan label dimana 4 diantaranya merupakan TMK Mayor. Secara umum penyebab TMK Label pada produk pangan adalah desain kemasan yang tidak sesuai dengan desain awal pada saat didaftarkan serta pada informasi label tidak dicantumkan nomor bets dan kode produksi

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Koordinasi antara bidang pengujian, inspeksi dan kedeputian terkait mengenai ketersediaan produk di sarana dan mengajukan usulan perubahan renlak sampling jika diperlukan.
- Dilakukan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi Pangan baik MD maupun PIRT sehingga bisa mencegah beredarnya Produk Makanan yang TMK Label
- Dilakukan penyampaian informasi secara langsung maupun melalui daring baik kepada pelaku usaha dan masyarakat tentang CPPB, ketentuan label produk dan pangan aman melalui kegiatan BAPERAN maupun media sosial.

IKU 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase obat yang aman dan bermutu memiliki definisi memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun 2022. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Ssampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	74,00	95,12	128,54	Tidak dapat Disimpulkan
2022	74,00	95,12	128,54	Tidak dapat Disimpulkan

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu pada TW 1 tahun 2022 telah melampaui target yang ditetapkan dengan capaian 128.54% (tidak dapat disimpulkan). Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Terdapat sampel TMK label yang pengujiannya belum selesai bulan Maret sehingga belum masuk ke dalam perhitungan TMS walaupun sudah bisa di Tarik kesimpulan TMS.
- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label pada produk yang diproduksi dan di pasarkan.
- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebagai dampak keberhasilan KIE yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk mempertahankan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Pada saat pemeriksaan sarana produksi yang di targetkan juga dilakukan pemeriksaan terhadap label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran
- Dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat dan Makanan sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.
- Selalu berkoordinasi antara bidang pengujian, inspeksi dan kedeputian terkait mengenai sampel targeted di sarana distribusi dan mengajukan usulan penyesuaian target jika diperlukan.

IKU 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman



sampling. Dalam Pedoman sampling 2022 yang termasuk makanan targeted adalah sampel dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal, kemasan pangan dan sampel ruang lingkup akreditasi.

Kriteria makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Definisi tambahan untuk sampel pangan *targeted*:

- Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
 - Pangan olahan tidak berlabel : diuji laboratorium (di spt semua harus melewati evaluasi penandaan(MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling targeted: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	64,00	100,00	156,25	Tidak Dapat Disimpulkan
2022	64,00	100,00	156,25	Tidak Dapat Disimpulkan



b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu pada TW 1 tahun 2022 telah berhasil melampaui target yang ditetapkan dengan capaian 156.25 % (tidak dapat disimpulkan). Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Perubahan terminologi penarikan kesimpulan TMS untuk sampel targeted, dimana penandaan/label tidak lagi diperhitungkan dalam pengambilan keputusan MS/TMS
- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan hasil pengujian produk memenuhi syarat terutama mengenai hygiene sanitasi pada saat pemeriksaan sarana produksi MD mengurangi TMS parameter mikrobiologi.
- Keberhasilan program bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan pangan jajanan anak sekolah
- Keberhasilan Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang melibatkan dinas pendidikan, Organisasi Masyarakat, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Kelurahan, Kecamatan hingga Kabupaten baik secara daring melalui program BAPERAN maupun luring melalui program DIVA serta melalui web dan media social

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk mempertahankan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan pendampingan dan bimbingan teknis UMKM kepada pelaku usaha dan bantuan uji laboratorium untuk pendaftaran pangan pada UMKM
- Melaksanakan program DIVA setiap bulan dengan memperluas sasaran masyarakat dan menyampaikan KIE pangan aman dan bermutu juga penyampaian informasi tentang CPPB dan pendaftaran produk pangan.
- Sosialisasi aplikasi BPOM mobile penyebaran informasi pangan aman
- Koordinasi bidang pengujian dan inspeksi jika diperlukan review penyesuaian target

IKU 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Indikator Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Yang termasuk dalam pangan fortifikasi adalah garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit.



Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Cara perhitungan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan: Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	70,00	-	-
2022	81,00	70,00	86,42	Baik

Pengujian pangan fortifikasi yang memenuhi syarat mulai disampling dan diuji bulan Maret. Dari 27 sampel yang disampling, 7 MS, 3 TMS dan 17 sampel belum selesai uji. Pada awal tahun pengujian fortifikasi di targetkan TW II namun mengalami perubahan menyesuaikan dengan pelaksanaan regionalisasi laboratorium pada bulan Februari 2022.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada TW I tahun 2022 belum berhasil mencapai target tahunan yang ditetapkan dengan capaian 86.42% (Baik). Rendahnya capaian bisa disebabkan oleh:

- Adanya kelangkaan minyak goreng diperedaran yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan sampling minyak goreng.
- Reagen untuk pengujian garam masih dalam proses pengadaan, sehingga sampel garam yang dapat masuk ke pengujian terbatas.
- Sampel fortifikasi yang masuk Maret belum semua selesai uji dan dibuatkan laporan sehingga belum termasuk dalam perhitungan (masih dalam rentang timeline pengujian).



c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Koordinasi bidang pengujian dan inspeksi dengan melakukan penyesuaian renlak sampling, minyak goreng pada Februari menjadi Maret 2022
- Pelaksanaan sampling minyak goreng dilakukan di sarana produksi
- Melakukan koordinasi dengan balai lain terkait permintaan/peminjaman reagen untuk pengujian garam dan melakukan komunikasi dengan PPK agar pengadaan reagen yang melalui proses pengadaan langsung segera diproses

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2022, melalui wawancara via telepon atau video call. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM dan untuk mengetahui serta mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan Obat dan Makanan efektif dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
2022	91	-	-	-



Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan didapat setelah survey selesai dilakukan yaitu pada triwulan IV sehingga pada triwulan I belum dapat dilaporkan sebagai capaian BBPOM di Serang.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat akan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu khususnya di provinsi Banten, BBPOM di Serang selama TW I tahun 2022 ini terus melakukan penyebaran informasi dan KIE kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui berbagai media seperti media elektronik (talkshow radio, Iklan Layanan Masyarakat), media sosial (facebook, instagram, dan Youtube). Tema informasi yang diberikan juga beragam antara lain informasi cara mengetahui izin edar obat, informasi bahan berbahaya yang mungkin ada pada produk pangan, cara membaca label pangan, dan lain-lain. Diharapkan upaya ini dapat meningkatkan indeks kesadaran masyarakat dan mencapai nilai sesuai target yang ditetapkan pada akhir tahun nanti.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Belum ada yang dapat dievaluasi karena pada periode ini belum ada capaian.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usaha. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan yang mencakup:

- Produsen,
- Distributor,
- Importir,
- Eksporir,



- Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll), dan
- Lainnya (ritel, stockist, depot, dll).

Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini adalah:

- Desk,
- Pendampingan,
- Bimbingan Teknis, dan
- Sosialisasi.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	92,70	-	-
2022	89	92,70	104,15%	Baik

BBPOM di Serang telah aktif melakukan survey untuk penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sejak awal tahun 2022. Hasil penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Serang pada triwulan I adalah 92,70. Nilai ini diperoleh dari 2 Kegiatan Desk Layanan dan 2 Kegiatan Sosialisasi dengan total responden 112 responden. Jika dibandingkan dengan target 2022, nilai indeks triwulan I sudah melebihi target 2022 dengan capaian 104,15% dengan kriteria baik. Pelaksanaan survey akan dilanjutkan hingga Bulan November 2022 dan data akan dianalisa menjadi nilai indeks tahunan BBPOM di Serang. Rincian pelaksanaan survey yang dilakukan di triwulan I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Rincian pelaksanaan survey TW I

Jenis Layanan	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaa	Jumlah Responden	Nilai Indeks	Keterangan
Desk	Desk Pendaftaran Pangan Olahan	3 Januari-31 Maret 2022	2	99,11	survey dilakukan sepanjang triwulan I
Sosialisasi	Bedah Peraturan Online (Baperan) : Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik Berdasarkan Perbpom No.33 Tahun 2021	22 Februari 2022	19	94	
Desk	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	28-29 Maret 2022	16	96,51	Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan



Jenis Layanan	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaa	Jumlah Responden	Nilai Indeks	Keterangan
Sosialisasi	Bedah Peraturan Online (Baperan) : Tata Cara Pengajuan Permohonan Notifikasi	31 Maret 2022	75	81,19	

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Berdasarkan nilai indeks yang diperoleh pada triwulan I, BBPOM di Serang mendapatkan respon atau umpan balik yang positif dari responden diantaranya yaitu materi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menjangkau lokasi kegiatan, narasumber kompeten dalam pemberian materi dan tanggapan terhadap pertanyaan peserta kegiatan serta keramahan panitia penyelenggara. Umpan balik yang diberikan selama dilakukan survei dapat diartikan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha merasa puas terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang untuk mendukung tercapainya indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah dengan mengembangkan inovasi-inovasi pelayanan publik seperti Inovasi Sosialisasi Bedah Peraturan Online (Baperan) yang dilakukan setiap bulannya, dan Desk Layanan registrasi Obat dan Makanan yang dilakukan sesuai kebutuhan pelanggan. Desk layanan dilakukan juga dilakukan secara daring melalui platform video *conference* untuk mengakomodir pelanggan yang tidak dapat datang langsung ke kantor BBPOM di Serang. Inovasi-inovasi tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami peraturan prosedur dan persyaratan terkait sertifikasi sarana produksi distribusi Obat dan makanan maupun pendaftaran izin edar produk Obat dan makanan.

Meskipun BBPOM di Serang mendapatkan respon yang positif dan telah mengembangkan inovasi pelayanan publik, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan survey yaitu terdapat pelaku usaha yang telah menerima bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang namun tidak mengisi survey pada link yang dibagikan, sehingga jumlah responden yang terukur tidak sama dengan jumlah pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Sebagai upaya meningkatkan jumlah responden yang mengisi survei indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan, BBPOM di Serang mendampingi dan memantau pengisian survei selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu untuk meningkatkan



kualitas bimbingan agar pelaku usaha selalu memberikan umpan balik yang positif, petugas pelayanan terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait peraturan Obat dan Makanan terbaru terutama terkait tata cara pendaftaran perizinan Obat dan Makanan.

IKU 8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
2022	82,39	-	-	-

Nilai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan didapat setelah survey selesai dilakukan yaitu pada triwulan IV sehingga pada triwulan I belum dapat dilaporkan sebagai capaian BBPOM di Serang dan hasil didapatkan dari Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Selama triwulan I 2022 BBPOM di Serang telah melakukan KIE secara langsung/penyuluhan kepada 502 orang, pemberian informasi secara langsung kepada 43 orang, pemberian informasi sejumlah 163 layanan melalui hotline, penyebaran informasi melalui media elektronik sebanyak 2 kali (talkshow, ILM), penyebaran Informasi melalui media sosial sebanyak 142 postingan, dan penyebaran informasi melalui aplikasi video conference (BAPERAN) sebanyak 3 kali dengan jumlah peserta 190 orang

BBPOM Serang juga terus mengupdate tampilan subsite dengan menu-menu baru yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi Obat dan makanan serta mengakses layanan publik BBPOM di Serang. Media sosial resmi BBPOM Serang lainnya, seperti Instagram, Facebook, Youtube juga dapat menjadi rujukan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang valid terkait keamanan Obat dan Makanan. Tema informasi yang diberikan juga beragam termasuk informasi mengenai nomor izin edar produk untuk seluruh komoditi, informasi cara mengetahui izin edar produk, informasi jenis dan logo obat, informasi cara melaporkan efek samping (obat, kosmetik dan obat tradisional), informasi bahan berbahaya pada kosmetik, obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat, bahan berbahaya yang mungkin ada pada produk pangan, serta cara membaca label pangan.

- c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Belum ada yang dapat dievaluasi karena pada periode ini belum ada capaian.



IKU 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat terhadap pelanggan BBPOM di Serang yang kemudian akan dilaporkan melalui aplikasi SAPA APIP Badan POM.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
2022	88	-	-	-

Pengukuran survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik dilakukan oleh inspektorat Badan POM. Survey akan dilakukan pada 132 responden selama periode bulan Maret hingga bulan Mei 2022, sehingga data indeks kepuasan masyarakat baru akan didapat pada triwulan berikutnya.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Survey kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM Serang tahun 2022 dilakukan pada 128 responden yang terdiri dari 108 responden penerima layanan informasi dan 24 responden penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga. Periode survey dilakukan hingga akhir Mei 2022 dan pada akhir triwulan I, jumlah responden yang telah mengisi survey adalah 50 orang responden. Dalam pengukuran survey ini terdapat kendala salah satunya yaitu pemberlakuan pelayanan publik tatap muka dialihkan menjadi pelayanan daring Hal ini mempengaruhi perolehan jumlah responden karena tidak semua responden yang dilayani secara daring mengisi survey.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Sebagai upaya memperoleh nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang maksimal, BBPOM di Serang melakukan peningkatan pelayanan diantaranya meningkatkan sarana dan prasarana di ruang pelayanan publik untuk memberikan kenyamanan bagi pelanggan, pelayanan melalui hotline 24 jam, dan memfasilitasi pelaku usaha dalam pendampingan registrasi melalui desk layanan.



Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang

IKU 10. Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Yang dimaksud dengan rekomendasi keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	95	68,09	71,67	Cukup
2022	95	68,09	71,67	Cukup

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, dan hasil pengawasan label. Yang dimaksud dengan rekomendasi keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Berdasarkan indikator kinerja yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95% tercapai 68,09% dari target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 71,67% (Cukup). Selama periode Januari – Maret 2022 di Balai Besar POM di Serang, terdapat 39 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan



oleh Balai dan dilaksanakan oleh balai sebanyak 32 keputusan. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan pusat sebanyak 10 keputusan dan kesemuanya telah dilaksanakan oleh balai sebanyak 10 keputusan. Rekomendasi hasil inspeksi oleh Balai sebanyak 18 namun baru ditindaklanjuti oleh pusat sebanyak 4. Hingga Maret 2022, tidak terdapat rekomendasi dari Lintas Sektor dan Stakeholder, sehingga tidak ada tindak lanjut yang kami lakukan, sehingga diperoleh total 67 keputusan yang telah diterbitkan dan sebanyak 46 keputusan telah dilaksanakan/ditindaklanjuti.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain:

- a. Terdapat pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan di akhir bulan, sehingga tindak lanjut baru dibuat di bulan berikutnya, hal ini mengakibatkan jumlah penerbitan rekomendasi/ tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak sejalan dengan pelaksanaan jumlah pemeriksaan yang dilakukan;
- b. Dari 4 komponen penyusun, selama periode Triwulan I ini, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat jadi yang paling rendah. Bentuk tindaklanjut antara lain berupa Hasil pengawasan penandaan. Hingga saat ini, verifikasi pusat atas hasil pengawasan penandaan oleh Balai tidak rutin dilakukan/ dikirim tiap bulannya;
- c. Karena adanya pandemi khususnya pada Bulan Februari dimana terdapat puncak jumlah petugas yang terdampak Covid-19, sehingga terdapat beberapa keputusan yang terlambat ditindaklanjuti/ dikirimkan dikarenakan petugas yang melaksanakan isolasi mandiri maupun WFH.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

- a. Terhadap pemeriksaan yang dilakukan pada akhir bulan agar dapat dipantau secara khusus untuk penyelesaian tindak lanjutnya
- b. Dilakukan monev atas tindak lanjut terhadap pelaksanaan pemeriksaan



IKU 11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Serang

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	20	30,56	152,78	Tidak dapat Disimpulkan
2022	60	30,56	50,93	Kurang

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari:

- 1) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha; dan
- 2) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target TW I 20% tercapai 30,56% sehingga diperoleh nilai capaian 152,78% (Tidak Dapat Disimpulkan), namun bila dibandingkan dengan target 2022 yang sebesar 60%, maka capaian TW I ini sebesar 50,93%. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha berupa CAPA sebanyak 1 dari rekomendasi/ tindak lanjut hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai. Sedangkan untuk rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dari 11 rekomendasi yang diterbitkan, baru 2 yang telah ditindaklanjuti.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan/kegagalan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain:

1. Sudah dilakukan sosialisasi oleh petugas BBPOM Serang ke penanggung jawab sarana pada saat pemeriksaan sarana agar menyampaikan CAPA terhadap hasil pemeriksaan yang perlu diperbaiki oleh pelaku usaha
2. Melakukan desk CAPA untuk sarana-sarana yang masih mengalami kesulitan dalam Menyusun CAPA
3. Memanfaatkan teknologi dengan mengirimkan surat rekomendasi ke pelaku usaha melalui email/ WA agar surat lebih cepat sampai dan bisa segera ditindaklanjuti
4. Evaluasi dan monitoring *feedback* dari Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten belum maksimal dilakukan



5. Pemanfaatan aplikasi SMART POM belum maksimal

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, maka BBPOM di Serang harus memperkuat koordinasi dengan lintas sector terkait. Selain itu, untuk meningkatkan tindak lanjut dari pelaku usaha, maka dilakukan pendampingan khususnya bagi sarana UMKM. Pelaku usaha yang kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang menjadi sumber terjadinya penyimpangan dan penyusunan CAPA juga sudah diberikan konsultasi melalui Whatsapp / Zoom untuk memudahkan komunikasi.

IKU 12. Pelaksanaan dan Hasil Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Pengertian dari “**Keputusan penilaian sertifikasi**” adalah produk yang dihasilkan berdasarkan permohonan dari pihak ketiga, dapat berupa evaluasi dokumen perizinan, pemeriksaan sarana maupun pengujian sampel.

Adapun Keputusan Penilaian Sertifikasi yang dilaksanakan oleh BBPOM di Serang mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk.
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang skala Usaha Besar dan Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi.
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).
7. Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan



Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (berdasarkan permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan).

8. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
9. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik dalam rangka pendaftaran produk impor Kosmetik.
10. Surat hasil pemeriksaan importir obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT dan SK berdasarkan delegasi.
11. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, dan pelaku usaha)

Yang dimaksud **"tepat waktu"** adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Adapun perhitungan persentase keputusan penialain sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan : Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* pada tahun sebelumnya

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	60	82,05	136,75	Tidak dapat disimpulkan
2022	97	82,05	84,59	Cukup

Pada tahun 2022 terdapat perubahan dalam perhitungan penilaian keputusan sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu yang disebabkan implementasi Undang-undang Nomor 11 tentang Cipta Kerja Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Resiko. Berdasarkan peraturan tersebut mekanisme pengajuan permohonan didasarkan pada resiko dan permohonan diajukan melalui *Online Single Submission* (OSS).

Perubahan yang sangat signifikan terjadi pada Rekomendasi PSB dalam rangka pendaftaran produk pangan menjadi Izin Penerapan CPPOB. Jika dahulu Rekomendasi PSB terbit untuk setiap permohonan kategori/ jenis pangan baru berdasarkan hasil pemeriksaan, namun sejak



terbitnya Perbpom 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik untuk usaha skala mikro dan kecil dengan kategori resiko produk rendah dan sedang, tidak diperlukan pemeriksaan sarana sebelum izin penerapan terbit. Pemeriksaan sarana sebagai pemenuhan komitmen dan verifikasi *self assesment* dilakukan pasca izin penerapan CPPOB terbit. Sedangkan untuk skala usaha menengah dan besar tetap dilakukan pemeriksaan sebelum diterbitkan izin penerapan CPPOB-nya. Sedangkan untuk sarana dengan skala usaha mikro kecil menengah dan besar izin penerapannya mengacu pada program PMR maupun PMR bertahap yang pemeriksaan sarana dan penerbitan izinnya melalui Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan. Dengan demikian terdapat penambahan jenis keputusan yang terbit berdasarkan evaluasi dokumen izin penerapan CPPOB.

Selain itu, berdasarkan PerBPOM 21 Tahun 2021 Penerapan Sistem Jaminan Keamanan Dan Mutu Pangan Olahan Di Sarana Peredaran untuk importir pangan olahan yang belum pernah melakukan importasi wajib mengajukan Sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) yang pengajuannya diajukan melalui OSS dan Unit Pelaksana Teknis BPOM di daerah termasuk Balai Besar POM di Serang tidak melakukan pemeriksaan sebelum sertifikasi SMKPO terbit tetapi melaksanakan pemeriksaan surveilan SMKPO 6 bulan pasca penerbitan sertifikat berdasarkan surat permintaan/ delegasi dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan.

Pada triwulan 1 tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan/ evaluasi izin sebanyak 41 dan diterbitkan 34 keputusan dengan tepat waktu sedangkan untuk pengujian sampel pihak ketiga dari 37 permohonan masuk, telah terbit 30 sertifikat hasil uji yang diselesaikan tepat waktu sedangkan 7 sampel masih dalam proses pengujian.

Dengan rincian jenis keputusan yang diterbitkan yaitu:

1. Izin penerapan CPPOB
2. Rekomendasi CPOTB bertahap Tahap 2
3. Rekomendasi/ Hasil Pemeriksaan Gudang dalam rangka Permohonan Notifikasi Kosmetik oleh Pemohon Notifikasi Kosmetik
4. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, dan pelaku usaha)

Perhitungan layanan BBPOM di Serang pada triwulan 1 tahun 2022, yaitu 64 layanan dengan 4 jenis keputusan.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Jika disandingkan dengan target triwulan 1 tahun 2022, realisasi tidak dapat disimpulkan. Hal ini disebabkan pelaku usaha yang mengajukan permohonan, lebih cepat dalam hal penyelesaian



CAPA evaluasi izin penerapan maupun pemeriksaan sarana, sehingga keputusan yang diterbitkan lebih banyak dari perkiraan.

Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen pelaku usaha untuk melakukan pemenuhan regulasi meningkat, sehingga *time to respond* di pihak pelaku usaha menjadi lebih cepat dan berdampak pada persentase keputusan sertifikasi yang diterbitkan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terhadap hasil triwulan 1, tidak diperlukan tindak lanjut khusus kepada pelaku usaha dan proyeksi pencapaian target 2022 diperkirakan akan tercapai. Dan untuk perencanaan di tahun 2023 dan seterusnya akan dilakukan perencanaan yang lebih baik dengan mempertimbangkan data realisasi 2022 sebab jenis keputusan yang diterbitkan adalah sama.

IKU 13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	60	52,63	87,72	Cukup
2022	60	52,63	87,72	Cukup

Sarana Produksi terdiri dari Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi OT, Sarana Produksi Kosmetik, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Pangan, dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedepujian, dengan cara perhitungan yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang di Prioritaskan}} \times 100\%$$

Sarana Produksi Obat yang dimaksud adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: Unit Transfusi Darah, fasilitas radio farmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit). Sarana Produksi Obat Tradisional mencakup : IOT, IEBA, UKOT, dan UMOT. Sedangkan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT dan Industri Farmasi (fasber). Sarana Produksi Kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan golongan B. Kemudian Sarana Produksi Pangan terdiri dari sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana produksi tersebut.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu jumlah sarana produksi Memenuhi Ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa dengan target sebesar 60%



tercapai 52,63% dari target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 87,72% (Cukup). Selama periode Januari – Maret 2022 Balai Besar POM di Serang telah memeriksa 19 sarana, dari hasil pemeriksaan sebanyak 10 sarana nilai nya adalah MK. Selama periode Triwulan I, sarana produksi yang paling banyak diperiksa adalah sarana produksi pangan, baik MD maupun IRTP. Seperti trend tahun – tahun sebelumnya, IRTP merupakan sarana produksi dengan tingkat Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) tertinggi, sehingga % pemenuhan sarana MK di Triwulan I ini rendah.

Terdapat perbedaan data antara Laporan Kinerja Triwulan I dengan hasil rapat bulanan maupun laporan evaluasi internal dikarenakan adanya kesalahan dalam entri data sarana produksi obat (Industri Farmasi) pada bit.ly/MonevSerang2022, seharusnya diinput kumulatif hingga TW I, yang diinput hanya capaian Maret saja.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang dicapai melalui kegiatan pengawasan sarana produksi obat dan makanan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	s.d Triwulan I		%
		Jumlah sarana yang diperiksa	Jumlah Sarana Produksi MK	
1	Industri Farmasi (IF)	3	3	100
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1	1	100
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	1	1	100
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
11	Industri Kosmetik	3	2	66,67
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0
13	Industri Pangan	7	2	28,57
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	4	1	25
TOTAL		19	10	52,63



Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- a. Pelaksanaan pemeriksaan belum optimal secara kuantitas dikarenakan adanya pandemi maupun baru disusunnya renlak pemeriksaan tahun 2022
 - b. Pelaku usaha IRTP belum menerapkan cara produksi yang baik (CPPOB) secara konsisten.
 - c. Respon/ tindaklanjut dari lintas sektor terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi IRTP masih rendah, dikarenakan anggaran terbatas/ belum turunnya Petunjuk Operasional DAK pengawasan Tahun Anggaran 2022
 - d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan berupa CAPA tidak penuh sehingga ada potensi temuan berulang.
- c. Tindak lanjut hasil evaluasi
- Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:
- a. Memberi pengarahan dan penjelasan yang aplikatif terhadap Pelaku Usaha terkait cara produksi yang baik dan menjelaskan bahwa penerapan GMP secara konsisten adalah untuk kebutuhan perusahaan sendiri, di mana yang akan menerima manfaat adalah perusahaan.
 - b. Memberi pendampingan saat CAPA, sehingga tindakan perbaikan yang dilaksanakan dapat efektif mencegah terjadinya temuan berulang.

IKU 14. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	63	64,06	101,69	Baik
2022	63	64,06	101,69	Baik

Sarana Distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Berdasarkan indikator kinerja yaitu jumlah sarana distribusi Memenuhi Ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa dengan target sebesar 63%, tercapai 64,06% dari target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 101,69%

(Baik). Balai Besar POM di Serang selama periode Januari – Maret 2022, telah melakukan pemeriksaan terhadap 64 sarana dengan hasil 41 sarana Memenuhi Ketentuan. Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana distribusi tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana distribusi tahun 2022, sarana distribusi yang Tidak Memenuhi Ketentuan tertinggi adalah dari sarana distribusi pangan olahan, terhadap sarana tersebut diberikan KIE dan juga Peringatan.

Terdapat perbedaan data antara Laporan Kinerja Triwulan I dengan hasil rapat bulanan maupun laporan evaluasi internal dikarenakan adanya kesalahan dalam entri data sarana distribusi obat (PBF, IFRS, Puskesmas) pada bit.ly/MonevSerang2022, seharusnya diinput kumulatif hingga TW I, yang diinput hanya capaian Maret saja.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Semenjak tahun 2020, jumlah prosentase pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian menjadi prioritas dalam rangka pendampingan program penanggulangan Pandemi Covid-19, khususnya dalam pengawalan program vaksinasi. Pada periode Triwulan I ini, jumlah pemeriksaan terbesar adalah sarana pelayanan kefarmasian, sehingga prosentase MK tinggi.

Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang dicapai melalui kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	s.d Triwulan I		% Sarana Memenuhi Ketentuan
		Jumlah sarana yang diperiksa	Jumlah Sarana Distribusi MK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	2	1	50
2	Apotek	14	9	64,29
3	Toko Obat	0	0	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	2	2	100
5	Rumah Sakit (RS)	2	1	50
6	Puskemas	1	1	100
7	Klinik	0	0	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	14	13	92,86
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	0	0	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	14	9	64,29
13	Klinik Kecantikan	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	15	5	33,33



No	Sarana Distribusi	s.d Triwulan I		% Sarana Memenuhi Ketentuan
		Jumlah sarana yang diperiksa	Jumlah Sarana Distribusi MK	
TOTAL		64	41	64,06

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- Pelaksanaan pemeriksaan belum optimal secara kuantitas dikarenakan adanya pandemi maupun baru disusunnya renlak pemeriksaan tahun 2022.
- Penanggungjawab sarana belum sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku terkait pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian.
- Kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi yang baik masih rendah.
- Tindak lanjut hasil pemeriksaan berupa CAPA tidak penuh sehingga ada potensi temuan berulang.

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- Mengejar target pemeriksaan sarana distribusi di Bulan April
 - Melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha dan penanggung jawab sarana mengenai peraturan yang berlaku tentang cara distribusi yang baik
 - Melakukan pembinaan dan Desk CAPA terhadap hasil audit yang dilakukan.
- c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian target sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam hal melakukan pembinaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian. BBPOM di Serang secara aktif memfasilitasi kegiatan pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan makanan yang berasal dari anggaran DAK.
- Pemantauan pelaksanaan realisasi pemanfaatan dana DAK pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota khususnya terkait program pengawasan obat dan makanan.
- Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan
- Melayani konsultasi/ pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/ email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi terkait ritel.

IKU 15. Indeks Pelayanan Publik



Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Tabel 3.5 Kategori nilai Penilaian UPP

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
2022	4,45	-	-	-

Pada triwulan I belum ada capaian Indeks Pelayanan Publik, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2022

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Serang telah berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik antara lain melakukan publikasi maklumat dan standar pelayanan agar diketahui masyarakat luas melalui media sosial,



melakukan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri dan dievaluasi setiap triwulan, penggunaan aplikasi *tracking sample online* untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui progress sampel yang sedang diuji di laboratorium yang dapat diakses melalui subsite <https://serang.pom.go.id/> atau <http://terasa-lain.bpomserang.com/>

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pada triwulan II 2022 BBPOM di Serang akan melaksanakan kegiatan forum konsultasi publik dalam rangka menetapkan Standar Pelayanan Publik dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat termasuk tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha dan LSM.

IKU 16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik merupakan indikator kinerja baru di tahun 2022. Sebelumnya indikator ini diampu oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos pada tahun 2021 dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan pada tahun 2019. Dan pada tahun 2022 di delegasikan menjadi target UPT Badan POM di Seluruh Indonesia.

Kriteria UMKM yang dimaksud pada indikator kinerja ini adalah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan pembagian kriteria berdasarkan jenis komoditinya sebagai berikut:

1. **Usaha Pangan Olahan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - Usaha Mikro memiliki modal usaha <1M tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan <2M
 - Usaha Kecil memiliki modal usaha 1M – 5M, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan 2M – 15M
 2. **Usaha Obat Tradisional** mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I
 - 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
 3. **Usaha Kosmetik** adalah industri kosmetik golongan-A dan industri kosmetik golongan-B
- Sedangkan kriteria UMK memenuhi ketentuan juga didefinisikan untuk masing-masing komoditi yaitu:

1. Pangan Olahan : UMK yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh UPT BPOM ;



2. Obat Tradisional : UMK OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap .
3. Kosmetik : UMK Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi :
 - Penerbitan persetujuan denah dan/atau;
 - Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dan/atau Penerbitan Sertifikat CPKB dan/atau;
 - Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetika dan/atau;

Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Seleksi UMKM	Jan-Maret	10
2	Bimtek CPPOB	April-Mei	20
3	Fasilitasi Pendampingan	Jun-Sept	40
4	PSB/Sertifikasi CPPOB	Okt-Nov	20
5	Pelaporan ke Badan POM	Des mgg ke-2	10

2) Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d 28 Februari 2022	10	Melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d 30 April 2022	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan)	1 Maret s.d 30 Oktober 2022	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022 TW III: 30 Agustus – 10 September 2022 TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023	10	Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pendampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos



3) Kosmetika

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi	2 – 30 Januari	10	Melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb – 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Per TW Laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	23	36,67	159,42	Tidak dapat disimpulkan
2022	77	36,67	36,67	Sangat kurang

Pada triwulan 1 tahun 2022, target ditetapkan berdasarkan tahapan proses pembinaan UMK yaitu sebesar 23%. Realisasi untuk Indikator Kinerja ini pada triwulan 1 adalah 36,7% dan persentase capaian terhadap target sebesar 159.42% (kriteria tidak dapat disimpulkan), hal ini disebabkan bimtek UMK Obat Tradisional yang direncanakan pada April 2022, dimajukan menjadi akhir maret 2022 dengan pertimbangan efisiensi personil dan pada bulan April sudah memasuki bulan Ramadhan sehingga untuk pelaksanaan kegiatan Bimtek secara tatap muka kurang efektif. Sedangkan tahapan proses untuk pangan olahan dan kosmetika sudah sesuai dengan target perencanaan.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Secara umum tahapan proses dilaksanakan lebih cepat dari rencana, namun untuk target output jumlah UMK yang diintervensi terdapat kendala antara lain:

1. Target UMK pangan olahan sebanyak 25 UMK yang direncanakan lokasinya berada di wilayah Kota Cilegon yang merupakan target intervensi program nasional keamanan pangan sekaligus sebagai tindaklanjut Kesepakatan Bersama antara Balai Besar POM di Serang dengan Pemerintah Kota Cilegon. Berdasarkan usulan yang masuk dari Dinas Koperasi dan



UMK Kota Cilegon, terdapat 10 UMK yang fasilitas produksinya belum terpisah dari kegiatan rumah tangga.

2. Target UMK Obat Tradisional yg direncanakan sebanyak 6 sarana, namun hanya ada 2 sarana yang akan mengajukan CPOTB Bertahap Tahap 1. Sedangkan 3 sarana lain yg telah dibimtek merupakan UMK yang telah memiliki sertifikat CPOTB tahap 1 namun belum akan mengajukan ke CPOTB tahap berikutnya. Sehingga calon UMK yang diintervensi jumlahnya belum sesuai rencana.

Sedangkan untuk pendampingan UMK Kosmetik tidak terdapat kendala, saat ini 3 sarana telah didampingi dan telah diperiksa dalam rangka SPA CPKB dan dalam proses penyelesaian CAPA.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi Terhadap UMK yang belum terpisah fasilitas produksinya akan dilakukan *survey/ gap assesment* untuk melihat kesiapan fasilitas produksinya, jika tidak siap maka BBPOM di Serang akan meminta usulan UMK lainnya yg lebih siap.
2. Terhadap UMK Obat Tradisional akan dilakukan *sounding* melalui UMK yang saat ini diintervensi, apabila terdapat pengajuan CPOTB bertahap selama periode 2022 akan dijadikan target pendampingan.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks Efektivitas KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Serang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei selama empat triwulan terhadap 4 kriteria yaitu:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makan



Tabel 3.6 Kategori Skor Indeks

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
<0,65	Kurang efektif
65,01-75,00	Cukup efektif
75,01-85,00	Efektif
85,01-95,00	Sangat efektif
95,01-100	Sangat efektif sekali

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	91,46	95,91	104,87	Baik
2022	92,30	95,91	103,91	Baik

Nilai indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Serang sampai triwulan I 2022 adalah 95,91 dengan total responden yang mengisi survei hingga akhir triwulan I sebanyak 104 orang. Hasil nilai indeks efektivitas KIE triwulan I bila dibandingkan dengan target tahunan adalah melebihi target tahunan dengan kriteria Baik. pengukuran nilai indeks efektivitas akan terus dilakukan hingga akhir triwulan IV dan data akan dianalisa menjadi data tahunan untuk dibandingkan dengan target tahun 2022.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Nilai efektivitas KIE yang didapat oleh BBPOM di Serang pada triwulan I sebesar 95,91 dengan interpretasi efektifitas pelaksanaan KIE sangat efektif. Nilai indeks rata-rata untuk setiap indikator dari 5 kegiatan KIE yang disurvei adalah sebagai berikut :

- Ragam Kegiatan sebesar 93,71;
- Pemahaman sebesar 95,69;
- Manfaat sebesar 98,08; dan
- Minat sebesar 91,83.

Nilai indeks indikator yang paling tinggi adalah **manfaat** dan yang paling rendah adalah **minat**. Responden yang menyatakan sangat berminat mengikuti kegiatan KIE BBPOM di Serang sebanyak 68,3% dan yang berminat sebanyak 30,8%. Kegiatan KIE BBPOM di Serang yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat adalah kegiatan langsung/penyuluhan (32%), langsung webinar/daring (22,9%), dan Medsos (12,4%). Media sosial yang dilihat responden antara lain instagram (35,1%), facebook (33,8%) dan Youtube (21,6%). Responden yang

berminat mengikuti KIE BBPOM di Serang menyatakan berminat mengikuti KIE dengan topik pangan olahan (28,3%), Kosmetik (20,5%), Suplemen (16,6%), dan obat tradisional (14,1%).

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil survey diketahui bahwa terdapat pergeseran minat responden pada jenis kegiatan penyuluhan, yang sebelumnya pada tahun 2021 lebih berminat pada KIE langsung webinar pada TW I 2022 bergeser ke kegiatan langsung penyuluhan. Begitu juga dengan komoditi yang diminati responden yaitu lebih berminat pada topik pangan olahan. Hal ini seiring dengan kondisi pandemic Covid-19 yang mulai menurun sehingga masyarakat lebih memilih KIE dengan metode penyuluhan secara langsung dan karena sebagian besar responden yang disurvei adalah ibu rumah tangga. Selanjutnya metode KIE bisa disesuaikan dengan target peserta KIE.

IKU 18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

Pelaksanaan Program PJAS terdiri 7 tahapan yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Pemberian Paket Edukasi, Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, serta Pengawasan. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.7 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari - April 2022 (TW I)	08 Maret 2021
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10 %	Maret – April 2022 (TW I dan TW II)	15-16 Maret, 23-25 Maret 2022
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Maret – Juni 2022 (TW II)	Belum terlaksana
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	April – November 2022 (TW II -TW IV)	Belum terlaksana
5	Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS	15%	Juli – Oktober 2022 (TW III)	Belum terlaksana
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus-November 2022 (TW III dan TW IV)	Belum terlaksana
7	Pengawasan	10%	Oktober-Desember 2022 (TW IV)	Belum terlaksana



Total skor

100%

-

Pada kegiatan PJAS tahun 2022 Balai Besar POM di Serang mengintervensi 18 Sekolah yang tersebar di Kota Cilegon terdiri dari 8 sekolah setingkat SD/ Madrasah Diniyah, 6 sekolah setingkat SMP, 4 sekolah setingkat SMA, serta 40 sekolah yang telah diintervensi hingga tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman pada tahun 2021 yang terdiri dari 18 sekolah di Kota Serang dan 22 sekolah di Kabupaten Serang.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	25%	30,75%	123%	Tidak dapat Disimpulkan
2022	58 sekolah (100%)	30,75%	30,75%	Sangat Kurang

Target pelaksanaan kegiatan PJAS pada TW I sebesar 25% dan realisasi capaian kegiatan PJAS TW 1 sebesar 30,75%. Apabila dibandingkan dengan target capaian kegiatan Triwulan I, realisasi capaian kegiatan PJAS melebihi target yaitu sebesar 123% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan pembobotan skor pada tahapan advokasi PJAS yang sebelumnya sebesar 15% menjadi 20% serta terdapat pelaksanaan kegiatan pengawasan sekolah yang seharusnya direncanakan di Triwulan 4 namun dilaksanakan di Triwulan 1 bersamaan dengan lomba cipta gerak "Budaya Pangan Aman" yang diikuti oleh 3 sekolah intervensi tahun 2020 (bobot 0.75%). Namun jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2022 masih belum memenuhi capaian, karena masih terdapat tahapan PJAS bersifat kumulatif yang belum terlaksana sehingga baru dapat dicapai di akhir tahapan kegiatan PJAS.

Pada Triwulan I, Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor PJAS pada tanggal 8 Maret 2022 (bobot 20 %), kegiatan sosialisasi keamanan pangan serta pengawasan sekolah. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk 18 sekolah intervensi A dan 98 sekolah intervensi C yang dibagi dalam 5 kali kegiatan demi menjaga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan untuk tahap 1 dan 2 dilakukan pada tanggal 15-16 Maret 2022, untuk tahap 3-5 kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan tanggal 23 -25 Maret 2022 (bobot 10%). Selain advokasi dan sosialisasi, pada TW I telah dilakukan pengawasan terhadap 3 sekolah yang diintervensi pada tahun 2020 (0,75%)

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Kegiatan PJAS telah dilaksanakan sesuai perencanaan namun adanya perubahan pembobotan tahapan PJAS saat target pertriwulan telah ditetapkan menyebabkan capaian melebihi target



yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan kegiatan belum ditemukan kendala. Terjalin koordinasi dan Kerjasama yang baik antara lintas sektor yaitu Dinas Pendidikan Kota Cilegon, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, Kementerian Agama Kota Cilegon, pihak sekolah dengan BPOM yang selalu terlibat dalam setiap tahapan kegiatan PJAS.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, BPOM terus berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan lintas sektor dalam melakukan pengawalan setiap tahapan PJAS dengan membentuk grup komunikasi melalui aplikasi whatsapp sekolah yang diintervensi sehingga mempermudah penyampaian tahapan kegiatan PJAS pada sekolah intervensi serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi obat dan makanan sehingga tercipta keterikatan antara BBPOM di serang dengan sekolah yang diintervensi.

IKU 19. Jumlah Desa Pangan Aman

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 8 tahapan, yaitu advokasi lintas sektor, pengadaan *gimmick* dan *rapid test*, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi, monitoring dan evaluasi, dan pengawalan.

Di tahun 2022, BBPOM di Serang mendapatkan target 18 Desa yang diintervensi dengan rincian 6 Kelurahan intervensi 2022 yang dilaksanakan di Kota Cilegon dan 12 Desa pengawalan yang diintervensi tahun 2020 dan 2021. Masing-masing tahapan pelaksanaan Desa Pangan Aman diberikan pembobotan yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Rincian pembobotan dan perencanaan pelaksanaan masing-masing tahapan dapat dilihat ada tabel berikut :

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksanaa
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20%	Jan-April (TW I-TWII)	8 Maret 2022
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%	Mei-Jun (TW II)	Maret 2022
3	Pengawalan	10%	Juni-Des (TW II-TW IV)	Maret 2022 (6 Desa)
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April-Juli (TW II)	29-30 Maret 2022
5	Bimtek Komunitas	15%	Mei-Okt (TW II-TW IV)	Belum Terlaksana



No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksanaa
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juni-Nov (TW III-TW IV)	Belum Terlaksana
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Mei-Nov (TW II –TW IV)	Belum Terlaksana
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	15%	November-Des 2021 (TW IV)	Belum Terlaksana
	Total skor	100%		

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	44,20%	45%	101,81%	Baik
2022	18 Desa (100%)	45%	45%	Sangat Kurang

Target pelaksanaan Desa Pangan Aman di triwulan I adalah 44,20% dengan rincian tahapan yang direncanakan adalah advokasi, bimbingan teknis kader keamanan pangan desa, dan pengawalan desa di 5 desa yang telah diintervensi tahun 2020. Jika dibandingkan dengan realisasi di triwulan I yaitu 45%, capaian pelaksanaan Desa pangan Aman di triwulan I melebihi dari target yang ditentukan dengan persentase capaian 101,81%. Hal ini disebabkan jumlah desa yang dikawal pada triwulan I melebihi target yang direncanakan yaitu dari 5 desa menjadi 6 desa.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pelaksanaan desa pangan aman di triwulan I sudah mencapai target dengan kriteria capaian Baik. Dalam setiap pelaksanaan tahapan kegiatan, BBPOM Serang terus melakukan rapat koordinasi dengan lintas sektor baik dengan Dinas-dinas terkait maupun dengan Lurah dan Kepala Desa di lokus intervensi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Agar pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman berjalan efektif, BBPOM di Serang terus berkoordinasi dengan kelurahan dan lintas sektor dalam melakukan tahapan kegiatan desa pangan aman. Sebagai media komunikasi, BBPOM di Serang membentuk grup komunikasi Bersama Lurah dan para Kader Keamanan Pangan Desa untuk mempermudah penyampaian tahapan kegiatan. Grup komunikasi ini juga dapat dimanfaatkan dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi terkait obat dan makanan sehingga tercipta keterikatan antara BBPOM di Serang dan masyarakat di kelurahan yang diintervensi.



IKU 20. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Pasar aman berbasis komunitas merupakan transformasi dari program sebelumnya yaitu pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan untuk mengendalikan bahan berbahaya yang biasa digunakan pada pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas terdiri dari 8 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, kampanye, dan lomba pasar aman. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan tiap tahapan sesuai Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Advokasi	20%	Januari - April 2022 (TW I)	Maret 2021
2	Survey Pasar	5%	Januari 2022 (TW I)	Februari - Maret 2021
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%	April - Mei 2022 (TW II)	Belum terlaksana
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20%	April 2022 (TW II)	Belum terlaksana
5	Penyuluhan	5%	Juni - Juli 2022 (TW II dan III)	Belum terlaksana
6	Kampanye	5%	Juni - Juli 2022 (TW II dan III)	Belum terlaksana
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%	September - Oktober 2022 (TW III dan IV)	Belum terlaksana
8	Lomba Pasar Aman	10%	Desember (TW IV)	Belum terlaksana
	Total skor	100%		-

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	25%	25%	100%	Baik
2022	3 Pasar (100%)	25%	25%	Sangat Kurang

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung berdasarkan jumlah pasar yang telah mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta, mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Lokus Pasar



yang diintervensi Program Pasar Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2022 ini adalah Pasar Blok F. Selain itu pada tahun ini juga dilakukan pengawalan terhadap 2 pasar yaitu pasar Kragilan di Kabupaten Serang dan Pasar Wisata Banten Lama di Kota Serang yang merupakan pasar intervensi tahun 2020 dan 2021.

Target capaian kegiatan PABK pada TW I sebesar 25 % dan realisasi capaian kegiatan PJAS sebesar 25 %. Apabila dibandingkan dengan target capaian kegiatan Triwulan I, realisasi capaian kegiatan PABK sudah mencapai target. Namun jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2022 masih belum memenuhi capaian, karena masih terdapat tahapan PABK bersifat kumulatif yang belum terlaksana sehingga baru dapat dicapai di akhir tahapan kegiatan.

Pada Triwulan I, Balai Besar POM di Serang telah melakukan kegiatan Advokasi Lintas Sektor yang dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2022 (bobot 20%) serta Survey Pasar yang dilakukan Pasar Blok F pada tanggal 10 Februari 2022, Pasar Kranggot pada tanggal 23 Februari 2022, dan Pasar Baru Merak pada tanggal 24 Februari 2022 (bobot 5%).

Berdasarkan hasil survei pasar yang telah dilakukan, Pasar Blok F mendapatkan nilai terbaik sehingga ditetapkan sebagai pasar yang akan diintervensi tahun 2022. Pada tahun 2022 juga dilakukan pengawalan terhadap pasar yang diintervensi pada tahun 2021 yaitu Pasar Wisata Banten Lama.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas (PABK) mengalami pergeseran yaitu pada tahap Survey Pasar. Hal ini disebabkan karena data pasar baru dapat diperoleh tanggal 3 Februari 2022 dari lintas sektor terkait.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Komunikasi antara Balai Besar POM di Serang dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cilegon dan lintas sector terkait lainnya harus dilakukan lebih efektif agar dapat mensukseskan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah Kota Cilegon. Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas hanya mengintervensi satu lokasi, disarankan agar pasar lain yang memiliki potensi untuk diajukan sebagai pasar replikasi dari Pemerintah Kota Cilegon.



Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen Kesehatan yang sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Cara perhitungan sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	24	26,93	112,22	Sangat Baik
2022	100	26,93	26,93	Sangat Kurang

Pengujian dilakukan sesuai standar pada Pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai Prosedur yang ditetapkan di Laboratorium pada TW I sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Obat TW I

Jenis Produk	Jumlah sampel diperiksa	Total sampel Balai 2021	Jumlah sampel diuji sesuai standar	Total sampel 2021	Realisasi (%)	Capaian (%)
OBAT	298	1060	273	1060	26,93	112,22

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW 1 tahun 2022 sudah berhasil melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 112,22% (Sangat Baik). Hal ini bisa disebabkan oleh:



- Sampel yang selesai uji pada bulan Maret melebihi target perkiraan sampel selesai berdasarkan data tahun sebelumnya dalam masa pandemi.
- Keberhasilan penyesuaian sistem kerja WFO sebesar 25% dengan pembagian sampel per orang.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Optimalisasi pegawai baik yang WFO maupun WFH dan penambahan verifikator dimasing-masing laboratorium untuk mempercepat pelaporan dan timeline pengujian.
- Verifikasi berjenjang dilakukan melalui *soft file* yang diinput pada google drive dapat diakses oleh seluruh personil pengujian

IKU 22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	24	34,14	142,25	Tidak dapat Disimpulkan
2022	100	34,14	34,14	Sangat Kurang



Pengujian sampel makanan dilakukan sesuai pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai dengan timeline pengujian yang sudah ditetapkan pada Prosedur Laboratorium. Hasil persentase makanan yang diperiksa dan diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Pengujian Makanan TW I

Jenis Produk	Jumlah Sampel Diperiksa	Total sampel Balai 2021	Jumlah Sampel Diuji sesuai standar	Total sampel 2021	Realisasi (%)	Capaian (%)
Makanan	66	186	61	186	34,14	142,25

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW I tahun 2022 melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 142,25% (Tidak Dapat Disimpulkan). Hal ini bisa disebabkan oleh:

- Sampel yang selesai uji pada bulan Maret melebihi target perkiraan sampel selesai berdasarkan data tahun sebelumnya dalam masa pandemi.
- Keberhasilan penyesuaian sistem kerja WFO sebesar 25% dengan pembagian sampel per orang.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Optimalisasi pegawai baik yang WFO maupun WFH dan penambahan verifikator dimasing-masing laboratorium untuk mempercepat pelaporan dan timeline pengujian.
- Verifikasi berjenjang dilakukan melalui soft file yang diinput pada google drive dapat diakses oleh seluruh personil pengujian

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	20,00	28,29	141,46	Tidak dapat Disimpulkan
2022	67	28,29	42,23	Sangat Kurang



Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. **SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. **Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. **P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. **Tahap II** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Adapun perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan menggunakan rumus dengan menambahkan variabel nilai koefisien tahun berjalan dan koefisien *carry over*.

Pada TW 1 Tahun 2022, capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah **141,46%**.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Capaian indikator kinerja presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang pada triwulan I Tahun 2022 telah melampaui target yaitu **141,46%** masuk ke dalam kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Dan jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2022 sebesar **42,23%** maka masuk ke dalam kategori **Sangat kurang**.

Hal tersebut disebabkan oleh percepatan penyelesaian perkara *carry over*, pada Triwulan I tahun 2022 terdapat 5 (lima) perkara *carry over* yang ditangani oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang mengalami kemajuan dengan rincian sebagai berikut : 2 (dua) perkara pada tahap proses penyerahan berkas perkara kepada JPU (Tahap I), 2 (dua)



perkara telah dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P-21), dan 1 (satu) perkara telah dilaksanakan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada JPU (Tahap II). Selain itu pelaksanaan operasi penindakan sesuai dengan target Triwulan I tahun 2022 yaitu sebanyak 2 (dua) perkara pada tahap pemberkasan (SPDP). Hal tersebut membuat kategori persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan pada capaian Triwulan I tahun 2022 masuk dalam kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

Pada Triwulan I tahun 2022 Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) telah menetapkan Penghentian Penyidikan terhadap 10 (sepuluh) perkara *carry over*, sebagai tindak lanjut hasil gelar perkara terkendala yang dihadiri oleh Direktur Penyidikan Badan POM, Korwas PPNS, Kepala Balai, PPNS, serta Perwakilan APIP Badan POM RI.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan adalah kondisi adanya peningkatan kasus pandemi Covid-19 (gelombang III "omicron") sehingga pelaksanaan Pendalaman Informasi, Operasi Penindakan, penyelesaian perkara *carry over* yang masih memerlukan upaya tindak lanjut serta koordinasi dengan instansi terkait (CJS) belum dapat dilakukan secara optimal sehingga berpengaruh pada proses tahap I, P21 dan tahap 2 serta adanya persyaratan bebas Covid- 19 bagi tersangka yang akan diserahkan (tahap 2). Kondisi pandemi COVID 19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat di laksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia mencegah meluasnya pandemi ini dan Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional menjadi pertimbangan lintas sektor dalam lingkup Criminal Justice System (CJS) dalam memberikan bantuan teknis dan taktis kepada Penyidik Pegawai Negeri Sipil sehingga diharapkan adanya paradigma baru/*Restorative Justice* dalam pemberantasan kejahatan dibidang obat dan makanan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

BBPOM di Serang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui:

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten dan Polda Metro Jaya, serta bimbingan teknis dengan Kedeputan Bidang Penindakan untuk mempercepat proses penyidikan perkara baik perkara tahun berjalan maupun perkara *carry over*.
2. Mengikuti pelatihan penyidikan yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polda Banten, Polda Metrojaya, akademisi, maupun Balai lain dilingkungan Badan POM RI.
3. Konsultasi secara rutin dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara.
4. Memberlakukan wajib lapor kepada tersangka yang tidak dilakukan upaya paksa berupa penahanan untuk menghindari tersangka melarikan diri.
5. Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* baik pada unsur Kejaksaan maupun kepolisian sebagai upaya mengatasi keterbatasan kewewenangan



penyidik pegawai negeri sipil untuk melakukan upaya paksa berupa bantuan membawa, penangkapan dan/atau penahanan.

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

IKU 24. Indeks RB BBPOM di Serang

Reformasi birokrasi merupakan sebuah keniscayaan, terbentuknya Good Governance dan Birokrasi kelas dunia menjadi sebuah tujuan. Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sebelumnya mengacu pada PermenPANRB Nomor 10 tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), saat ini telah mengalami perubahan yaitu mengacu pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Balai Besar POM di Serang telah melakukan inisiasi Pembangunan ZI menuju WBK WBBM sejak tahun 2019, dan telah melakukan pembangunan dan peningkatan pada 6 area perubahan reformasi birokrasi. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Serang telah mencapai tahap desk KemenPANRB namun belum berhasil meraih WBK.

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Serang melakukan upaya untuk meraih WBK dengan melakukan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungannya. Untuk selanjutnya dilakukan penilaian oleh TPI (Inspektorat Utama) dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Serang. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih



dan bebas dari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
2022	84,1	-	-	-

Penilaian indeks RB dilakukan oleh Inspektorat Utama, dan nilai akan diterima pada triwulan IV tahun 2022, sehingga belum ada realisasi dan capaian pada triwulan I

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Dengan diperolehnya nilai RB tahun 2021 dari Inspektorat Utama pada bulan Desember 2021 adalah 83,01, Secara ringkas hasil evaluasi PMPZI adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan pimpinan unit kerja. Terhadap pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi
3. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas antara lain Bedah Peraturan Online (Baperan), Tracking sampel online (Terasa Lain), Bantu UMKM Pangan di Desa (Bunga Desa), Tracking Berkas Sertifikasi (Trambesi), Monitoring Anggaran dan Kinerja (Monarki), dan Mari Bersama Laporkan Pelanggaran (Mas Rangka).
4. Disamping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, BBPOM di Serang telah menetapkan Standar Pelayanan unit kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan

Kendala yang dihadapi pada tahun 2021 antara lain:

- Inovasi yang dikembangkan lebih banyak berupa inovasi baru sehingga pengukuran dampak kemanfaatan secara kuantitatif masih sulit diukur
- Pada pembangunan ZI sebelumnya, belum disusun roadmap target inovasi unggulan jangka menengah maupun jangka panjang, sehingga keberlanjutan dan keberlangsungan inovasi unggulan kurang optimal



- *Engagement* dengan penerima layanan kurang optimal dikarenakan Forum Komunikasi/*sharing session* dengan penerima layanan Publik masih dilaksanakan secara daring
- Terdapat kendala teknis dalam survei Hasil Pembangunan Zona Integritas (SHPZI) dari KEMENPAN RB dengan metode wa-blast, sehingga menyebabkan adanya pengalihan target responden.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan penilaian RB tahun 2021, maka BBPOM di Serang akan melakukan upaya peningkatan berupa:

- Meningkatkan komitmen dan keterlibatan seluruh pegawai BBPOM di Serang dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK
- Penajaman inovasi unggulan dan pengembangan inovasi eksisting agar dapat diukur dampak kemanfaatannya secara kuantitatif dan dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas
- Memperkuat koordinasi internal dan stakeholder eksternal terkait pelaksanaan RB dan pembangunan Zona Integritas menuju WBK di BBPOM di Serang
- Intensifikasi visualisasi dan media promosi pembangunan Zona Integritas menuju WBK sehingga dapat dirasakan oleh pelanggan penerima pelayanan publik
- Memperkuat lini pelayanan publik melalui refreshment SOP pelayanan publik
- Meningkatkan aspek-aspek pada LKE yang belum optimal dengan rencana kerja dan program prioritas yang terukur sehingga penilaian LKE meningkat

IKU 25. Nilai AKIP BBPOM di Serang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2020 pada Balai Besar POM di Serang oleh Inspektur Utama.

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Serang adalah hasil penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemmentasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Serang dengan rentang nilai sebagai berikut:



No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2	> 80 - 90	A	Memuaskan
3	> 70 - 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 - 70	B	Baik
5	> 50 - 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 - 50	C	Agak Kurang
7	< 30	D	Kurang

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
2022	84,6	-	-	-

Nilai AKIP BBPOM di Serang triwulan I tahun 2022 belum tersedia karena dijadwalkan keluar pada triwulan IV tahun 2022

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang mendapatkan nilai AKIP 79,60 sehingga perlu beberapa upaya konkrit untuk mencapai target nilai 84,6 pada tahun 2022.

Rencana aksi yang sudah dilakukan pada triwulan I tahun 2022 untuk mencapai target tahun 2022 antara lain: Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 dengan akurat, Melakukan update media pengumpulan data realisasi kinerja bulanan, Pembentukan Tim Sakip-Monev 2022 yang ditetapkan melalui SK Kepala BBPOM di Serang, Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2022, menyusun SKP secara cascading dari eselon 2 hingga ke individu, evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan dan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun 2021

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pada triwulan selanjutnya akan dilakukan penyesuaian SOP pengumpulan data kinerja, menyusun manual IKU Balai sebagai upaya pemenuhan terhadap Indikator Kinerja Utama yang SMART.



Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal

IKU 26. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
2022	83,5	-	-	-



Pada triwulan I tahun 2022 belum ada realisasi dan capaian indeks profesionalitas ASN, karena pengukuran dilakukan oleh Biro Umum & SDM yang hasilnya akan disampaikan pada akhir tahun 2022.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang mendapatkan nilai Indeks Profesionalitas ASN 85,30 nilai ini sudah melampaui target tahun 2022.

Telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain : pelaporan disiplin pegawai berupa kehadiran per bulan, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP per triwulan. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/ seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM maupun oleh lembaga diklat lain, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pada triwulan selanjutnya untuk menjaga nilai IP ASN secara berkala selalu dilakukan pemantauan peningkatan kompetensi ASN, dan mendorong pegawai untuk mengikuti pelatihan secara online.

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

IKU 27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Assesmen terhadap evaluasi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) dilakukan pada triwulan IV.

Telah dilakukan perencanaan *road map* dan target kemampuan Laboratorium tahun 2021 – 2024 yang meliputi:



- a. Pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan penjadwalan peningkatan kemampuan uji dengan memasukkan parameter baru pada perencanaan sampling 2022 dan juga anggaran khusus untuk pengujian sampel penambahan ruang lingkup
- b. Pemenuhan standar kompetensi telah dibuat program pelatihan dan supervisi 2022
- c. Pemenuhan standar peralatan dilaksanakan melalui pengadaan alat 2022 sesuai dengan *road map* pemenuhan standar alat dan rekomendasi dari PPPOMN. Pada tahun 2022 penambahan peralatan untuk regenerasi alat uji disolusi di laboratorium kimia obat.

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	83,31	-	-
2022	87	83,31	95,76	Baik

Target persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP ada pada TW IV 2022, namun pada bulan Maret 2022 telah dilakukan evaluasi *roadmap* tersebut dengan realisasi sebesar 83,31% dari target tahun 2022 adalah 87% dengan capaian sebesar 95,76% dengan kategori capaian **Baik** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.11 Persentase Capaian Laboratorium

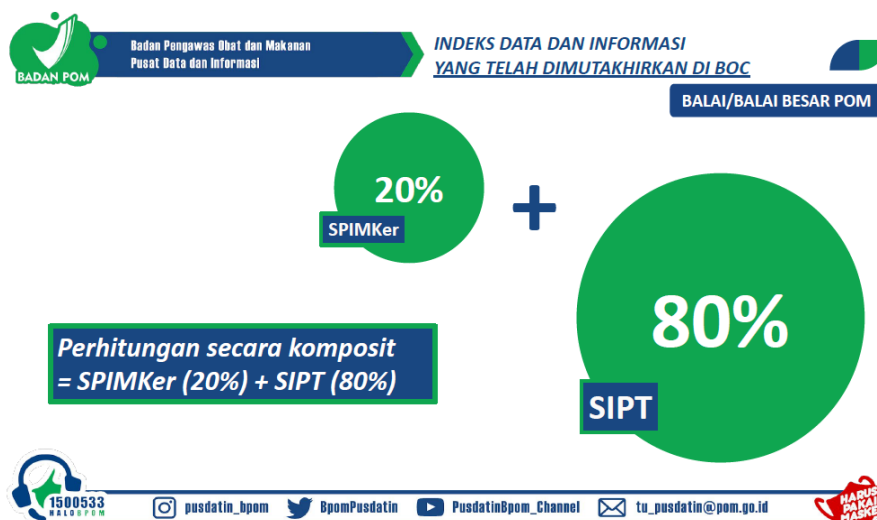
No	Bidang/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Nappza	78.3	91.0	80.6
2	Pangan	82,7		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	82.7		
4	Kosmetik	85.7		
Rata-rata Kimia		83.7	91.0	80.6
5	Mikrobiologi	80.3	87.8	76.4
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		82.0	89.4	78.51
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		83.31		

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan
Terdapat beberapa kendala dalam pemenuhan standar Ruang Lingkup, antara lain:
 1. Implementasi program peningkatan kompetensi Laboratorium (SRL Pengujian):

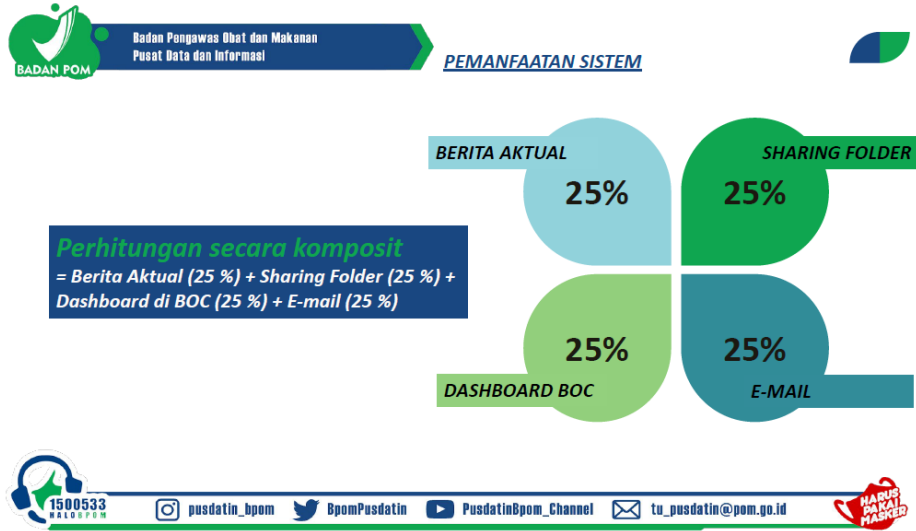


- Metode Sampling secara acak dan kuota untuk Sampel ruang Lingkup terbatas
 - Baku pembanding yang tidak ada dalam daftar baku pembanding PPMOMN, sedangkan anggaran untuk pembelian baku pembanding yang terbatas
2. Implementasi program peningkatan kompetensi Laboratorium (Pemenuhan Standar Kompetensi):
- Kompetensi Koordinator dan Sub Koordinator dalam keterampilan teknis pengujian mempengaruhi hasil pemenuhan standar kompetensi
3. Pemenuhan Standar Peralatan
- Perlu dilakukan perubahan standar minimum peralatan dikaitkan dengan kebijakan regionalisasi
- c. Tindak lanjut hasil evaluasi
- Telah dilakukan monitoring evaluasi TW I pada bulan Maret 2022 terhadap realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dan membuat *roadmap* pemenuhan di tahun 2022.
- Pada pemenuhan kompetensi telah dibuat *Training Need Analysis* 2022 yang mencakup Koordinator dan Sub Koordinator dan menjadi program kepenyeliaan 2022.

IKU 28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal



Gambar 3.1 Perhitungan BOC



Gambar 3.2 Perhitungan Indeks

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal mencakup 2 komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
 Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan.
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, *sharing folder*, *dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai.
 Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	1,5	2,1	140,00	Tidak dapat disimpulkan
2022	2,25	2,1	93,33	Baik

Realisasi TW I tahun 2022 ditarik pada tanggal 6 April 2022 dan 11 April 2022 melalui <https://command-center.pom.go.id/> sebesar 1,7 sehingga pada pembahasan dalam rapat bulanan dan BA Evaluasi Internal TW I tahun 2022 digunakan realisasi sebesar 1,7.

Pada tanggal 14 April 2022 BBPOM di Serang menerima Nota Dinas Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan No. TI.05.8.85.04.22.327 tanggal 13 April 2022 perihal Penyampaian Hasil Penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal TW I Tahun 2022 di Lingkungan Badan POM, pada nota dinas tersebut realisasi BBPOM di Serang sebesar 2,1 dari target 1,5 sehingga capaian terhadap target TW I tahun 2022 adalah 140,00% dengan kategori **Tidak dapat Disimpulkan**.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Tabel 3.43 Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM per TW I 2022

Sistem Informasi BPOM	Indeks
Email	3
BCC	3
Sharing Folder	3
Berita Aktual	3
Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi	3
SIPT	0,8
SPIMKER	0,4
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC	1,2
Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	2,1

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada TW I tahun 2022 yaitu dilakukan pemantauan oleh Tim IT BBPOM di Serang terhadap penggunaan *email corporate* oleh para pegawai BBPOM di Serang setiap bulannya.



Kendala terkait pencapaian IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal yaitu: Aplikasi SIPT sampling dan pengujian yang baru dapat dimanfaatkan per tanggal 31 Maret 2022.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pada triwulan selanjutnya untuk menjaga Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal secara berkala akan dilakukan pemantauan pemanfaatan sistem informasi BPOM oleh Tim IT BBPOM di Serang. Untuk meningkatkan pemutakhiran SPIMker, akan menginformasikan ke RS untuk melaporkan data SPIMker rutin setiap bulan walaupun tidak ada laporan keracunan. Bila tidak ada laporan, RS harus melaporkan nihil pada aplikasi agar nilai bulan tersebut tidak menjadi perhitungan. Pemutakhiran SPIMker data bulan n adalah data yg dentry di bulan n-1 yang maksimal verifikasinya sampai bulan n

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel

IKU 29. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Penyerapan Anggaran
- 4) Belanja Kontraktual
- 5) Penyelesaian Tagihan
- 6) Pengelolaan UP dan TUP
- 7) Dispensasi SPM
- 8) Capaian Output

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

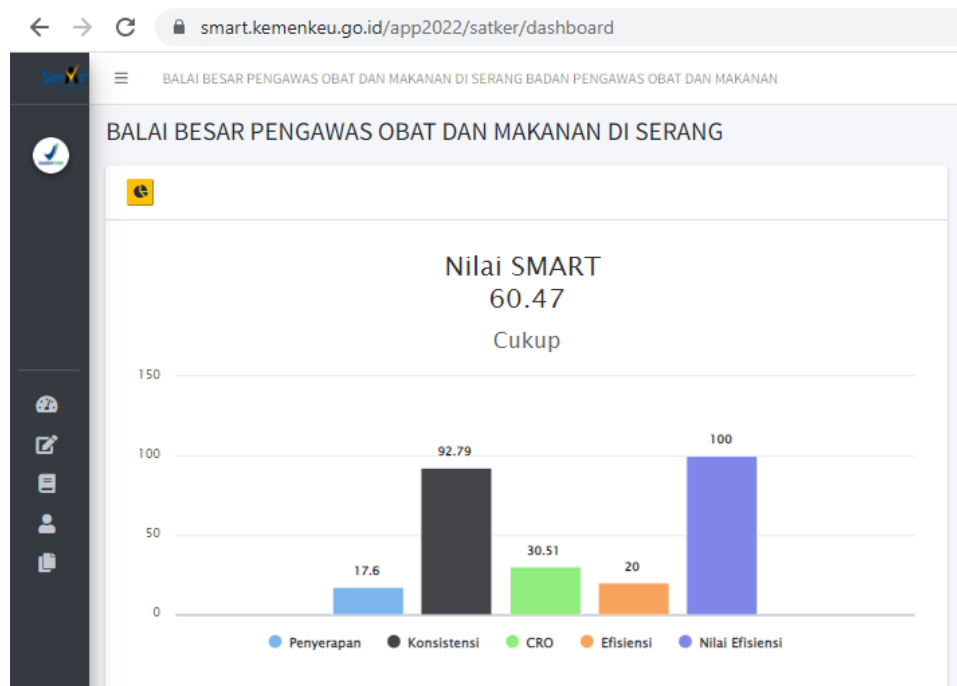


Nilai EKA didapatkan melalui aplikasi SmartDJA pada *link* <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/smart/> terdapat di dashboard dan untuk nilai IKPA didapatkan melalui <https://spanint.kemenkeu.go.id> dengan memilih menu MonevPA lalu memilih submenu Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker terdapat nilai akhirnya.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	40	72,75	181,88	Tidak dapat Disimpulkan
2022	92,7	72,75	78,48	Cukup

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) / SMART dan Nilai IKPA pada Triwulan I tahun 2022 BBPOM di Serang pada aplikasi SmartDJA dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Nilai Smart



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	020	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	100.00	93.39	100.00	100.00	100.00	100.00	75.28	63.82	70%	91.17
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	10.00	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	18.82			
			Nilai Aspek	100.00			100.00				75.28				

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen PerbendahraPER-5/PP/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 3.4 Nilai IKPA

BBPOM di Serang memperoleh Nilai Kinerja Anggaran di Triwulan I 2022 sebesar 72.75 dengan capaian sebesar 181,88% dengan kategori Tidak dapat Disimpulkan. Penetapan target yang rendah pada Triwulan I dikarenakan trend pada tahun tahun sebelumnya dimana nilai EKA yang diakses melalui aplikasi SmartDJA baru dapat diakses pada awal Triwulan II (April) sehingga dalam perhitungan nilai EKA dianggap 0 "Nol", namun ternyata di Triwulan I 2022 aplikasi SmartDJA sudah dapat diakses pada bulan Maret.

Realisasi anggaran BBPOM di Serang tahun 2022 sebesar 15,15% dengan rincian berdasarkan aplikasi Omspan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Pagu dan Realisasi Anggaran TW I BBPOM di Serang

	Jenis Belanja			TOTAL
	PEGAWAI	BARANG	MODAL	
PAGU	10,364,309,000	14,250,947,000	3,611,206,000	28,226,462,000
REALISASI	2,015,991,996	2,103,521,734	155,393,800	4,274,907,530
PERSENTASE	(19.45%)	(14.76%)	(4.30%)	(15.15%)

Pengelolaan anggaran BBPOM di Serang senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Dalam pemenuhan 8 Indikator IKPA ditemui beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut antara lain:



1. Secara keseluruhan, penyerapan anggaran BBPOM Serang sudah memenuhi target penyerapan Triwulan I TA 2022. Namun, untuk belanja modal belum tercapai dikarenakan untuk pengadaan alat pengolah data terdapat item yang tidak tersedia dipasaran.
 2. Adanya perubahan spesifikasi teknis dari awal yang sudah direncanakan sehingga memerlukan finalisasi ulang yang mengakibatkan pelaksanaan di Triwulan Selanjutnya.
- c. Tindak lanjut hasil evaluasi
- Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja:
1. Melakukan revisi anggaran untuk optimalisasi serapan anggaran
 2. Mempercepat kegiatan swakelola dan kontraktual sehingga penyerapan anggaran lebih optimal
 3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala



Perhitungan Tingkat Efisiensi Per Indikator TW I

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	92.91	109.30	415,421,000	0	0.00	-	-	-
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	73.33	89.43	247,894,000	0	0.00	-	-	-
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	95.12	128.54	223,275,000	63,963,134	28.65	4.49	3.49	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64	100	156.25	77,633,000	11,051,744	14.24	10.98	9.98	75 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81	70	86.42	53,677,000	625,900	1.17	74.11	73.11	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	91	0	0.00	57,934,000	0	0.00	-	-	-
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.80	0	0.00	29,084,000	0	0.00	-	-	-
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82.39	0	0.00	94,500,000	1,939,408	2.05	0.00	-1.00	75 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	0	0.00	69,411,000	0	0.00	-	-	-
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	68.09	71.67	103,836,000	1,031,250	0.99	72.17	71.17	75 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	30.56	50.93	616,295,000	49,997,511	8.11	6.28	5.28	75 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97	82.05	84.59	506,656,000	153,683,748	30.33	2.79	1.79	78 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	52.63	87.72	415,054,000	27,266,356	6.57	13.35	12.35	75 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64.06	101.68	370,545,000	12,846,150	3.47	29.33	28.33	75 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
15	Indeks Pelayanan Publik	4.45	0	0.00	139,000,000	11,837,500	8.52	0.00	-1.00	75 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	28.24	36.67	123,971,000	0	0.00	-	-	-
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.30	95.91	1.04	292,066,000	5,284,000	1.81	0.57	-0.43	75 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58	17.84	30.75	746,317,000	182,451,099	24.45	1.26	0.26	95 %
19	Jumlah desa pangan aman	18	8.1	45.00	940,400,000	311,192,044	33.09	1.36	0.36	95 %
20	Jumlah pasar pangan aman dari bahan berbahaya	3	0.75	25.00	115,902,000	9,797,882	8.45	2.96	1.96	75 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	26.93	2693.00	1,310,716,000	370,365,254	28.26	95.30	94.30	75 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	34.14	3414.00	1,310,716,000	370,365,254	28.26	120.82	119.82	90 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67	28.29	42.22	969,690,000	251,975,600	25.99	1.62	0.62	90 %
24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84.10	0	0.00	499,357,000	219,743,690	44.01	0.00	-1.00	75 %
25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84.60	0	0.00	120,258,000	1,926,000	1.60	0.00	-1.00	75 %
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83.50	0	0.00	161,933,000	14,214,000	8.78	0.00	-1.00	75 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87	0	0.00	3,360,955,000	34,254,000	1.02	0.00	-1.00	75 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.10	0.93	250,251,000	127,438,800	50.92	0.02	-0.98	75 %
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.70	72.75	0.78	14,603,715,000	3,490,998,439	23.90	0.03	-0.97	75 %
	TOTAL			250.20	28,226,462,000	5,724,248,763	20.28	12.34	11.34	75 %

3.2 Realisasi Anggaran

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2022 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I 2022	Realisasi TW I 2022	Capaian TW I 2022	Realisasi TW I 2022 thd target 2022	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN %	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	92.91	109.30	109.30	Rp 415.421.000	Rp 0	0
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	73.33	89.43	89.43	Rp 247.894.000	Rp 0	0
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	95.12	128.54	128.54	Rp 223.275.000	Rp 63.963.134	28.65
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64	100	156.25	156.25	Rp 77.633.000	Rp 11.051.744	14.23
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	70	-	86.42	Rp 53.677.000	Rp 625.900	1,16
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91	0	0	0	Rp 57.934.000	Rp 0	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.80	0	0	0	Rp 29.084.000	Rp 0	0
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82.39	0	0	0	Rp 94.500.000	Rp 1.939.408	2.05



		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	0	0	0	Rp 69.411.000	Rp 0	0
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	68.09	71.67	71.67	Rp 103.836.000	Rp 1.031.250	0.99
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30.56	152.78	50.93	Rp 616.295.000	Rp 49.997.511	8.11
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	82.05	136.75	84.59	Rp 506.656.000	Rp 153.683.748	30.39
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	52.63	87.72	87.72	RP 415.054.000	Rp 27.266.356	6.57
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64.06	101.69	101.69	Rp 370.545.000	Rp 12.846.150	3.47
		15	Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	Rp 139.000.000	Rp 11.837.500	8.51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	23	36.67	159.42	36.67	123.971.000	0	0
		17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.46	95.91	104.87	103.91	Rp 292.066.000	Rp 5.284.000	1.81
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	25	30.75	123	30.75	Rp 746.317.000	Rp 182.451.099	24.44
		19	Jumlah desa pangan aman	44.20	45	101.81	45	Rp 940.400.000	Rp 311.192.044	33.09



		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25	25	100	25	Rp 115.902.000	Rp 9.797.882	8.45
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	24	26.93	112.22	26.93	Rp 1.310.716.000	Rp 370.365.254	28.25
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	24	34.14	142.25	34.14	Rp 1.310.716.000	Rp 370.365.254	28.25
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	28.29	141.46	42.23	Rp 969.690.000	Rp 251.975.600	25.98
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	0	0	0	0	Rp 499.357.000	Rp 219.743.690	44.00
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	0	0	0	0	Rp 120.258.000	Rp 1.926.000	1.6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	0	0	0	0	Rp 161.933.000	Rp 14.214.000	8.77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	0	0	0	0	Rp 3.360.955.000	Rp 34.254.000	1.01
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.50	1.7000	113.33	75.56	Rp 250.251.000	Rp 127.438.800	50.92
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	40.00	72.75	181.88	78.48	Rp 14.603.715.000	Rp 3.490.998.439	23.90



BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang yang dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan terhadap indikator-indikator yang dapat dilakukan perhitungan output secara langsung, sedangkan beberapa indikator yang dihitung pada akhir periode anggaran akan disajikan pada laporan SAKIP secara utuh.

Walaupun hingga TW I tahun 2022 Indonesia masih mengalami kondisi pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan pemerintah melakukan langkah-langkah pencegahan meluasnya wabah dan mengatasi dampak yang terjadi Balai Besar POM di Serang tetap melaksanakan kegiatan TUPOKSI pengawasan Obat dan Makanan secara maksimal dan dilakukan secara *hybrid* baik pemeriksaan sarana, kegiatan pelatihan dan kegiatan pengujian dilakukan di kantor secara piket bergiliran.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Pencapaian Kinerja Triwulan I 2022 Balai Besar POM di Serang sebagai berikut:

1. Terdapat 1 (Satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Sangat Baik” ($110% < x \leq 120%$), yaitu pada:
 - a) Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 112,22%
2. Terdapat 5 (Lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Baik” ($90% \leq x < 110%$), yaitu pada:
 - a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” sebesar 109,30%.



- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 101,69%.
- c) Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan” sebesar 104,87% dan “Jumlah desa pangan aman” sebesar 101,81% dan “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” sebesar 100,00%.

3. Terdapat 3 (Tiga) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Cukup” ($70\% \leq x < 90\%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” sebesar 89,43%.
- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” sebesar 71,67% dan “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 87,72%.

4. Terdapat 10 (Sepuluh) indikator kinerja yang “Tidak dapat disimpulkan” ($x > 120\%$) yaitu :

- a) Sasaran kegiatan kesatu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 128,54% dan “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 156,25%.
- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” sebesar 152,78%, “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” sebesar 136,75% dan “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik” sebesar 159,42%.
- c) Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” sebesar 123,00%.



- d) Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 142,25%.
- e) Sasaran kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 141,46%.
- f) Sasaran kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” pada indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” sebesar 140,00%.
- g) Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel” pada indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang” sebesar 181,88%.

Dari pagu yang anggaran tahun 2022 sebesar Rp 28,226,462,000 sudah terealisasi sebesar Rp 4,274,907,530 atau terealisasi sebesar 15,15% dari total anggaran.

4.2 Saran

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan atau mempertahankan capaian kinerja BBPOM di Serang antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi secara *hybrid*
2. Melakukan pemeriksaan dalam rangka perizinan secara *hybrid*
3. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
4. Meningkatkan monitoring periodik terhadap capaian output, anggaran maupun capaian sasaran kegiatan lebih intens
5. Pejabat serta pengelola keuangan lebih cermat dan akurat dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan kesalahan SPM
6. Mengupdate POA dan RPD untuk meminimalkan deviasi halaman III DIPA
7. Mendorong pegawai untuk tetap berkinerja secara optimal dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dimasa pandemi Covid-19 dan dalam kondisi PPKM
8. Pejabat serta pengelola keuangan mengawal pengadaan PBJ agar selesai sesuai jadwal



9. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* pegawai untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
10. Melakukan pengisian capaian output kegiatan lebih awal tiap bulannya agar nilai IKPA maksimal ketika ditarik datanya
11. Mendorong semua pegawai untuk mengikuti pengembangan kompetensi secara rutin baik melalui webinar atau langsung sesuai dengan kebutuhan serta perencanaan pengembangan kompetensi
12. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa sehingga tidak menumpuk di akhir tahun

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI SERANG
TAHUN 2022**

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target	Definisi	Realisasi s.d bulan					
			Bulanan		MARET					
			MAR		Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.00	85.00	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	131	141	92.91	109.30	109.30
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	82.00	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	22	30	73.33	89.43	89.43
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	74.00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	39	41	95.12	128.54	128.54
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64.00	64.00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	5	5	100.00	156.25	156.25
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81.00		Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	7	10	70.00	#DIV/0!	86.42
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	91.00		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.80		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82.39		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik B POM	88.00		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		-	-	-	-	-
4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.00	95.00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n		-	-	68.09	71.67	71.67
4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	20.00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	30.56	152.78	50.93
4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97.00	60.00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	64	78	82.05	136.75	84.59
4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	10	19	52.63	87.72	87.72

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Bulanan	Definisi		Realisasi s.d bulan				
			MAR	Pembilang	Penyebut	MARET				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	63.00	63.00	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	41	64	64.06	101.69	101.69
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	4.45		Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	77.00	23.00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		-	-	36.67	159.42	36.67
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	92.30	91.46	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	95.91	104.87	103.91
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	58.00	25.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	30.75	123.00	30.75
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18.00	44.20	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	45.00	101.81	45.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	3.00	25.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	25.00	100.00	25.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100.00	24.00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	26.93	112.22	26.93
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100.00	24.00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	34.14	142.25	34.14
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	67.00	20.00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.		-	-	28.29	141.46	42.23
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	84.10		Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	84.60		Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	83.50		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	87.00		Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	2.25	1.50	hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	2.1000	140.00	93.33
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	92.70	40.00	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)		-	-	72.75	181.88	78.48






Mengetahui,
 Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang



Salza Rastota Kamil, S.Si., Apt

LEMBAR PERSETUJUAN DATA KINERJA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini sebagai Verifikator Data :

Nama	Kelompok Substansi / Bagian	Tanda Tangan
Prabandaru Bismo, S.Farm., Apt	Pemeriksaan	
Hening Setyawati, S.Farm., Apt	Pengujian	
Rhatih Eka Sasongko, S.Si., Apt., M.Farm	Infokom	
Farida Ayu Widyastuti, S.Farm., Apt	Penindakan	
Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt	Tata Usaha	

Menyetujui dan menyatakan data Capaian Kinerja Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang bulan Maret 2022 (terlampir) yang telah diisikan pada bit.ly/MonevSerang2022 adalah benar adanya.

Serang, 05 April 2022
Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang



Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt

**Monitoring dan Evaluasi Capaian Output
Tahun 2022
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang**

Bulan : Maret 2022

		Target Volume		Maret		Justifikasi
				T	R	
3165.AEA.001	Laporan analisis kejahatan obat dan makanan oleh UPT	14	Kegiatan	1.00	1.00	
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	413	Layanan	30.00	28.00	
3165.BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	33	UMKM	9.6	12.10	Kegiatan Bimtek UMKM CPOTB dan CPPOB bulan April dimajukan
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	- .00	- .00	
3165.BMB.001	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	31	Layanan	2.00	2.00	Layanan Informasi dan Medsos
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	- .00	- .00	
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	Unit	1.00	1.00	
3165.CBV.001	Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia	2	Unit	- .00	- .00	
3165.EBA.962	Layanan umum	1	Layanan	- .00	- .00	
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Laboratorium	- .00	- .00	
3165.QCD.U64	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	5	Perkara	1.00	2.00	
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	58	Sekolah	0.90	5.40	
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	18	Desa	1.20	8.70	
3165.QDB.003	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	3	Pasar	- .00	0.20	
3165.QDC.001	KIE obat dan makanan aman oleh UPT	1550	Orang	100.00	573	
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	186	Sampel		25.00	
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai	1060	Sampel		181.00	
3165.QIA.008	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa BBPOM Serang	108	Produk		27.00	
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	246	Lembaga	-	7	
3165.QIC.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM					
	Sardis Dep 1				- .00	
	Sardis Dep 2				4.00	
	Sardis Dep 3				3.00	
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, OT, Kos, SK dan Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	748	Lembaga	-	33	
3165.QIC.004	Pelaksanaan oleh BB/BPOM					
	Sardis Dep 1				6.00	
	Sardis Dep 2				20.00	
	Sardis Dep 3				7.00	
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan obat dan makanan	1	Laboratorium	1.00	1.00	
6384.EBA.994	Layanan perkantoran	1	Layanan	- .00	- .00	

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Maret											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*			
				TOTAL	757	298	0	0	0	12	468	182	170	12	12	286	182
				Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar													
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Serang		30				9	60	30	22	8	8	30	30	
			TOTAL	0	30	0	0	0	9	69	30	22	8	8	39	30	
		Targeted	Serang		9				0	11	5	5	0	0	0	6	5
			TOTAL	0	9	0	0	0	0	11	5	5	0	0	0	6	5
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	39	0	0	0	9	80	35	27	8	8	45	35		
2	Fortifikasi	Targeted	Serang		27				0	27	10	7	3	3	17	10	
			TOTAL	0	27	0	0	0	0	27	10	7	3	3	17	10	
TOTAL PANGAN		Random		0	30	0	0	0	9	69	30	22	8	8	39	30	
		Targeted		0	36	0	0	0	0	38	15	12	3	3	23	15	
		TOTAL		0	66	0	0	0	9	107	45	34	11	11	62	45	

RHPK PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar POM di Serang

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Serang			2	1	1
		-			0		
		TOTAL	0	0	2	1	1
2	Apotek	Serang			14	9	5
		-			0		
		TOTAL	0	0	14	9	5
3	Toko Obat	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Serang			2	2	
		-			0		
		TOTAL	0	0	2	2	0
5	Rumah Sakit (RS)	Serang			2	1	1
		-			0		
		TOTAL	0	0	2	1	1
6	Puskemas	Serang			1	1	
		-			0		
		TOTAL	0	0	1	1	0
7	Klinik	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Serang			14	13	1
		-			0		
		TOTAL	0	0	14	13	1
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Serang			0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Serang			14	9	5
		-			0		
		TOTAL	0	0	14	9	5
13	Klinik Kecantikan	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Serang			15	5	10
		-			0		
		TOTAL	0	0	15	5	10
	Serang		0	0	64	41	23
	-		0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	64	41	23

RHPK PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar POM di Serang

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Serang			3	3	
		-			0		
		TOTAL	0	0	3	3	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Serang			0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Serang			0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Serang			1	1	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	1	1	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Serang			0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang			1	1	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	1	1	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Serang			3	2	1
		-			0		
		TOTAL	0	0	3	2	1
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Serang			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Serang			7	2	5
		-			0		
		TOTAL	0	0	7	2	5
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Serang			4	1	3
		-			0		
		TOTAL	0	0	4	1	3
	Serang		0	0	19	10	9
	-		0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	19	10	9

RHPK SERTIFIKASI					
Bulan	Rekomendasi/Sertifikat	Satuan	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Maret	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0
	Surat Keterangan Expor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0
	Sertifikasi Hasil Pengujian Sampel Pihak Ketiga	Sertifikat	23	16	16
	Rekomendasi / Sertifikat CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	11	12	12

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SERANG

RHPK keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Maret	
				Rekomendasi*	TL**
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	6	8
			TOTAL	6	8
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	2	2
			TOTAL	2	2
		Suplemen Kesehatan	Serang	1	1
			TOTAL	1	1
		Kosmetik	Serang	2	2
			TOTAL	2	2
		Pangan	Serang	6	6
	TOTAL	6	6		
	Serang	17	19		
	Total	17	19		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang		
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	1	1
			TOTAL	1	1
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang	5	5
	TOTAL	5	5		
Pangan	Serang	0	0		

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Maret	
				Rekomendasi*	TL**
			TOTAL	0	0
			Serang	6	6
			Total	6	6
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Serang		
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang		
			TOTAL	0	0
		Suplemen Kesehatan	Serang		
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang	2	0
			TOTAL	2	0
		Pangan	Serang	0	0
	TOTAL	0	0		
	Serang	2	0		
	Total	2	0		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang		
			TOTAL	0	0
		Suplemen Kesehatan	Serang		
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang		
	TOTAL	0	0		
Pangan	Serang	0	0		
	TOTAL	0	0		

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Maret	
				Rekomendasi*	TL**
			Serang	0	0
			Total	0	0

RHPK TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SERANG

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Maret		
				TL (pembilang g)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomend asi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Serang		6	
			-			
			TOTAL	0	6	0.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	1	
			-			
			TOTAL	0	1	0.00
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Serang	0	1	
			-			
			TOTAL	0	1	0.00
		Pangan	Serang	1	1	
			-			
			TOTAL	1	1	100.00
			Serang	1	9	11.11
	-	0	0	0		
	Total	1	9	11.11		
2	Persentase keputusan/rekomend asi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Serang			
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Serang	1	2	
			-			
			TOTAL	1	2	50.00
			Serang	1	2	50.00

		-	0	0	0
		Total	1	2	50.00

RHPK PENYIDIKAN

UPT		Tahapan	S.D. MARET										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
SERANG	Serang	SPDP	5	5	2		1.00		0.15	15.00%	40.42%	70.00%	28.29
		Tahap I				2	0.00	0.71	0.4	16.67%			
		P21				2	0.00	0.43	0.3	7.50%			
		Tahap II				1	0.00	0.14	0.15	1.25%			
		Total	5	5	2	5							
	TOTAL	SPDP	5	5	2		1.00		0.15	15.00%	40.42%	70.00%	28.29
		Tahap I			0	2	0.00	0.71	0.4	16.67%			
		P21			0	2	0.00	0.43	0.3	7.50%			
		Tahap II			0	1	0.00	0.14	0.15	1.25%			
		Total	5	5	2	5				0%			

RHPK Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM Serang

UPT	s.d. Maret								
	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp) * Nilai Kumulatif
			SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	SP 3	
Serang	3	2	2	0	0	0	0	0	3,251,674,651
	15	15	0	2	2	1	0	10	Rp1,494,505,500.00
Total Balai	18	17	2	2	2	1	0	10	4,746,180,151

**RHPK KOMUNIKASI, INFORMASI,
DAN EDUKASI (KIE) DAN PENGADUAN MASYARAKAT**

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

No	Kegiatan	UPT	Maret
1	Layanan informasi a)	BBPOM di Serang	70
2	Layanan pengaduan b)	BBPOM di Serang	3
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	BBPOM di Serang	2
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	BBPOM di Serang	0
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	BBPOM di Serang	10
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	BBPOM di Serang	49
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	BBPOM di Serang	0
8	Sebagai Narasumber h)	BBPOM di Serang	0
Total		BB/BPOM di	134

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

No	Kegiatan		Maret
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan a)	BBPOM di Serang	0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak b)	BBPOM di Serang	0
3	Sebagai Narasumber c)	BBPOM di Serang	2
Total		BB/BPOM di	2

**RHPK KOMUNIKASI, INFORMASI,
DAN EDUKASI (KIE) DAN PENGADUAN MASYARAKAT**

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

Bulan	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}
		1	2	3	4					
Maret	DIVA :Penyebaran informasi di Pasar Modern Town Market kota Tangerang (10 Maret 2022)	1	kali	12	orang	masyarakat umum			Keamanan Pangan dan Tata Cara Pendaftaran Pangan Olahan	Pasar Town Market, Kota
	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (15 Maret 2022)	1	kali	83	orang	Guru dan murid madrasah		Mardiana Gustanti, S.Farm., Apt.	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Hotel Royal Krakatau
	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (16 Maret 2022)	1	kali	55	orang	Guru dan murid SD-SMA		Rhatih Eka Sasongko, S.Si., Apt. M.Farm.	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Hotel Royal Krakatau
	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (23 maret)	1	kali	93	orang	Guru dan murid SD-SMA		Dianing Pratiwi, S.TP.	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Hotel Royal Krakatau
	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (24 Maret)	1	kali	61	orang	Guru dan murid SD-SMA		Sonya E., S.Si., Apt	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Hotel Royal Krakatau
	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (25 Maret)	1	kali	61	orang	Guru dan murid SD-SMA		Farida Ayu, S.Farm., Apt.	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Hotel Royal Krakatau
	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (30 Maret)	1	kali	32	orang	Ibu-ibu PKK, Ibu posyandu		Sri Kasianningsih, S.Farm., Apt.	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Hotel Royal Krakatau
	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (30 Maret)	1	kali	29	orang	karang taruna		Setya Wulan W, S. Farm., Apt	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Hotel Royal Krakatau
	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (30 Maret)	1	kali	27	orang	guru		Rhatih Eka Sasongko, S.Si., Apt. M.Farm.	Sosialisasi Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat	Hotel Royal Krakatau
	Bedah Peraturan Online tema " Tatacara Pengajuan PB UMKU Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi" (31 Maret 2022)	1	kali	102	Orang	Pelaku Usaha		Mayang Ambarsari, S.Si (Direktorat Pengawasan Kosmetik)	" Tatacara Pengajuan PB UMKU Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi"	Zoom meeting
	DIVA :Penyebaran informasi SDN 1 Pandeglang (28 Maret 2022)	1	kali	30	orang	siswa SD		Retno Ayungtyas, S.Farm., Apt dan Supertiwi, A.Md.	Keamanan Pangan dan CekKlik	SDN 1 Pandeglang

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

Bulan	KEGIATAN	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	KET
			1	2	3	4						
Maret	c. Sebagai Narasumber	Kegiatan Pengembangan Usaha Mikro dengan orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi usaha Kecil (29 Maret 2021)	1	kali	60	orang	pelaku usaha pangan	Dinas Koperasi dan UKM Perindustrian dan perdagangan Kota Serang	1. Rhatih Eka Sasongko, S.Si. Apt.M.Farm	Pangan Aman untuk produk berkualitas bagi UMKM berdaya saing	Hotel Wisata Baru, Kota Serang	
	c. Sebagai Narasumber	Kuliah Tamu Universitas Tirtayasa bersama BBPOM di Serang (31 Maret 2022)	1	kali	37	orang	Mahasiswa	Universitas Tirtayasa	1. Rhatih Eka Sasongko, S.Si. Apt.M.Farm	Keamanan pangan di industri pangan dan label pangan olahan	Zoom	
	c. Sebagai Narasumber	Pengelolaan dan Pelaporan Vaksin dan Obat-Obatan Covid-19 di Kota Tangerang	1	kali	40	orang	Apoteker Penanggungjawab IFRS Kota Tangerang	Dinas Kesehatan Kota Tangerang	Prabandaru Bismo, S. Farm., Apt	Tata Kelola Vaksin di Sarana Pelayanan	Dinas Kesehatan Kota Tangerang	

RHPK DESA PANGAN AMAN
Balai Besar POM di Serang

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)
						sd Maret
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april			20.00
2	Pengadaan paket informasi keamanan	5.00	Jan-april			5.00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April - Juli			15.00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15.00	Mei - Okt			
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov			
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	Mei-Nov			
7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des			
8	Pengawalan	10.00	Juni - Des			5.00
Total		100.00		0	0	45.00

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS
Balai Besar POM di Serang

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)
						sd Maret
1	Advokasi	20.00	Jan - Apr	0	0	20.00
2	Survey Pasar	5.00	Jan			5.00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei			
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20.00	Apr			
5	Penyuluhan	5.00	Juni - Juli			
6	Kampanye	5.00	Juni - Juli			
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt			
8	Lomba Pasar Aman	10.00	Des			
Total		100.00		0	0	25.00

SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN
Balai Besar / Balai POM di Serang

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)
					s.d Maret
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April			20.00
2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April			10.00
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni			
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov			
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept			
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah					
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah					
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov			
7 Pengawalan	10.00	Okt - Des			0.75
Total skor (Tahun N)	100.00		0	0	30.75

RHPK IKLAN DAN LABEL

BBPOM di Serang

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Maret
OBAT	Iklan	MK	9
		TMK	9
	Label	MK	32
		TMK	0
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	
		TMK	
	Label	MK	20
		TMK	3
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	
		TMK	
	Label	MK	6
		TMK	0
KOSMETIK	Iklan	MK	
		TMK	
	Label	MK	65
		TMK	0
PANGAN	Iklan	MK	30
		TMK	10
	Label	MK	6
		TMK	25
ROKOK	Iklan	MK	4
		TMK	31
	Label	MK	10
		TMK	5
TOTAL	Iklan	MK	43
		TMK	50
		Total iklan	93

TO	Label	MK	139
		TMK	33
		Total label	172

RHPK PENDAMPINGAN UMKM Balai Besar POM di Serang

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Mar
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April	30
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober	0
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November	0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan	0
						40
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret	50
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November	0
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November	0
Total Progres						60
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei	0
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September	0
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November	0
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember	0
Total Progres						10
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						36.67

Nama Paket Pengadaan	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	Pagu Anggaran Setelah Revisi	Kontrak				Realisasi Anggaran	Rencana Tindak Lanjut	
					No	Tanggal	Nilai	Waktu Pelaksanaan Pekerjaan			Pelaksana
3	5	6	7		10	11	12	13	14	25	27
Paket I	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.A.532111		31.279,000	PL.02.01.16A.16A5.03.22.46	01 Maret 2022	29,250,460	45 Hari Kalender 01 Maret 2022 - 14 April 2022	PT Solusi Megah Ramah Teknologi		
Paket II	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.A.532111		13,486,000							
Paket III	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.A.532111		68,410,000							
Pengadaan Meubelair Laboratorium	Pengadaan Langsung	3165.CBV.001.051.A.532111	197,373,000								
Renovasi IPAL	Tender	3165.CBV.001.051.A.532121	462,127,000								

 Paket Selesai
 Paket dalam Progress
 Pelaksanaan
 Paket Revisi dibawah 50 juta

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	82	83	82	0	0	0	0	0	0	0	0	0
total_akun_unit	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
total_individu_aktif	79	77	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0
total_individu_login	79	77	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0
total_unitbalai_aktif	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek Login (%)	28.9	27.83	28.9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	28.9	27.83	28.9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perhitungan (%)	97.8	95.66	97.8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perhitungan per TW	97.09			48.54			32.36			24.27		
Nilai Indeks	3			1			1			0		

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas	60	60	60	60	0	0	0	0	0	0	0	0
Akses BCC	40	40	40	40	0	0	0	0	0	0	0	0
Login BCC	100	100	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	100	100	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0
Perhitungan per TW	100			66.67			44.44			33.33		
Nilai Indeks Per TW	3			1			0			0		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas	254	304	383	29	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Akses	313.67	313.67	313.67	161.67	161.67	161.67	107.78	107.78	107.78	80.83	80.83	80.83
Perhitungan	313.67			161.67			107.78			80.83		
Nilai Indeks	3			3			3			2		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Upload	23	23	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Viewer	2627	2627	2627	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perhitungan Rata2 Berita	7.67	7.67	7.67	3.83	3.83	3.83	2.56	2.56	2.56	1.92	1.92	1.92
Perhitungan Rata2 Pengunjung	114.22	114.22	114.22	19.04	19.04	19.04	12.69	12.69	12.69	9.52	9.52	9.52
Indeks Per TW	3			1			1			1		

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas	0	11	12	30	5	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Entry	0	11	12	30	5	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Verifikasi	0	11	12	30	5	0	0	0	0	0	0	0
Perhitungan	0	100	100	100	100	0	0	0	0	0	0	0
Perhitungan per TW	66.6666667			66.6666667			44.4444444			33.3333333		
Nilai Indeks per TW	2			2			0			1		
Komposit SPIMKER (20%)	0.4			0.4			0			0.2		

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

Tahun	Triwulan	% Sarana	% Sampling	% Pengujian	Rata-rata	Nilai Indeks	Komposit SIPT (80%)
					0	0	0
					0	0	0
					0	0	0
					0	0	0

Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi	
TW I	3
TW II	1.5
TW III	1.25
TW IV	0.75

Nilai Indeks Data dan Informasi yang	
TW I	0.4
TW II	0.4
TW III	0
TW IV	0.2

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT	
TW I	1.7
TW II	0.95
TW III	0.625
TW IV	0.475

Perhitungan Indeks UPT

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i i = c + h / 2
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
1	Balai POM di Pangkal Pinang	1,6	0,6	2,2	3	3	3	3	3	2,6
2	Balai Besar POM di Palembang	1,6	0,2	1,8	3	3	3	3	3	2,4
3	Balai Besar POM di Semarang	1,6	0,2	1,8	3	3	3	3	3	2,4
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,4	2	3	3	3	2	2,75	2,38
5	Balai POM di Palu	1,6	0,4	2	2	3	3	3	2,75	2,38
6	Balai Besar POM di Mataram	1,6	0	1,6	3	3	3	3	3	2,3
7	Balai POM di Ambon	2,4	0,2	2,6	1	3	1	3	2	2,3
8	Balai Besar POM di Jakarta	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,2
9	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,2
10	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0	1,6	2	3	3	3	2,75	2,17
11	Balai POM di Kendari	1,6	0,2	1,8	3	2	2	3	2,5	2,15
12	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,4	2	1	3	2	3	2,25	2,12
13	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,4	2	3	3	0	3	2,25	2,12
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,4	2	1	3	2	3	2,25	2,12
15	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,1
16	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,6	1,4	2	3	3	3	2,75	2,08
17	Balai Besar POM di Surabaya	0,8	0,6	1,4	3	3	3	2	2,75	2,08
18	Balai POM di Manokwari	0,8	0,6	1,4	3	2	3	3	2,75	2,08
19	Balai Besar POM di Pekanbaru	0,8	0,2	1	3	3	3	3	3	2
20	Balai Besar POM di Makassar	0,8	0,4	1,2	3	2	3	3	2,75	1,98
21	Balai Besar POM di Medan	0,8	0,4	1,2	3	2	3	3	2,75	1,98
22	Balai POM di Gorontalo	1,6	0	1,6	2	2	2	3	2,25	1,92
23	Balai Besar POM di Jayapura	0,8	0,2	1	3	3	3	2	2,75	1,88
24	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	3	2	2,25	1,82
25	Balai POM di Batam	0,8	0	0,8	3	3	3	2	2,75	1,78
26	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78
27	Balai Besar POM di Bandar Lampung	0,8	0,2	1	3	2	3	2	2,5	1,75
28	Balai Besar POM di Samarinda	0,8	0,2	1	3	3	2	2	2,5	1,75
29	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0	0,8	3	1	3	3	2,5	1,65
30	Balai POM di Mamuju	0,8	0	0,8	2	2	3	3	2,5	1,65
31	Balai POM di Tarakan	0,8	0	0,8	3	1	2	3	2,25	1,52
32	Balai POM di Kupang	0,8	0	0,8	3	2	0	3	2	1,4
33	Balai POM di Sofifi	0,8	0,2	1	2	1	0	3	1,5	1,25
34	Balai POM di Jambi	0,8	0,4	1,2	1	1	0	2	1	1,1

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan



Senin, 11 April 2022 09:44:32



Periode Data



01 Jan 2022 - 31 Mar 2022

Index UPT yang dibina

include

Background Color

Dark

Tampilkan Dashboard

TOTAL RESPONDEN : 104

Indeks Total

Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	93.71	3.75
Pemahaman	95.69	3.83
Manfaat	98.08	3.92
Minat	91.83	3.67
Indeks	95.91	3.84



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	020	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	100.00	93.39	100.00	100.00	100.00	100.00	75.28	63.82	70%	91.17
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	10.00	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	18.82			
				Nilai Aspek	100.00		100.00					75.28			

Disclaimer:
Sesuai [Perdirjen PerbendahraPER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kinerja Anggaran} &= (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%) \\
 &= (60.47 \times 60\%) + (91.17 \times 40\%) \\
 &= 36.282 + 36.468 \\
 &= 72.75
 \end{aligned}$$